

**PRESTASI BELAJAR SISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI MAN 3 PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**SITI NURBAITI**

**NIM: 12210236**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2018**

Hal: Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

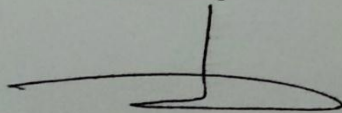
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka sripsi yang berjudul **PRESTASI BELAJAR SISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI MAN 3 PALEMBANG**, yang ditulis oleh saudari **SITI NURBAITI**, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

Palembang, Februari 2018

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag**

**NIP. 19720824 2000501 2 001**

**Pembimbing II**



**Martel, MA**

**NIP.19751008 20003 2 001**

Skripsi Berjudul:

**PRESTASI BELAJAR SISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI MAN 3 PALEMBANG**

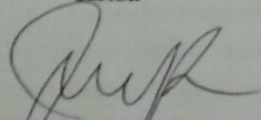
yang ditulis oleh saudari SITI NURBAITI, NIM. 12 21 0236  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 26 Februari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

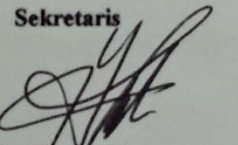
Palembang, 26 Februari 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

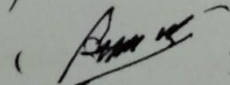
**Ketua**

  
**H. Alimron, M. Ag**  
NIP: 19720213 200003 1 002

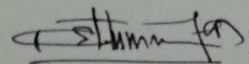
**Sekretaris**

  
**Aida Imtihana, M. Ag**  
NIP: 19720122 199803 2 002

**Penguji I : Dr. Akmal Hawi, M. Ag**  
NIP . 19610730 198803 1 002



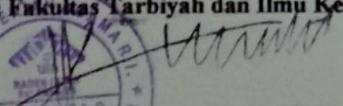
**Penguji II : Sofyan, M.HI**  
NIP. 19710715 199803 1 001



**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



  
**Prof. Dr. Kasinvo Harto, M. Ag**  
NIP: 19710911 199703 1 004

## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

*Motto :*

*“ Jika Kamu Tidak Dapat Menahan Lelahnya Belajar,*

*Maka Kamu Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan.”*

*-Imam Syafi'i-*

*Skripsi ini khusus ku persembahkan kepada:*

- *Dua Orang Keramatku Abii dan Ummi “Abdul Haris HAK dan Hasnawati” yang tersayang dan terhebat.*
- *Saudara Kandungku Kakanda M. Hidayatullah S.Hi, Ayunda Siti Maryam, Ayunda Sutra Dewi dan Ayunda Rina.*
- *Keponakan-Keponakanku Tercinta (Naufal, Nabil, Adelia, Rasyadul, Hafidzh, Nazril, Rafasya dan Nurul.)*
- *Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2012 Kelas PAI 06 dan Kelas Fiqih 02 (PAI 04).*
- *Agama, Bangsa dan Almamater.*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji hanya bagi Allah SWT., karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan Skripsi yang berjudul “**Prestasi Belajar Siswa Penghafal Al-Qur’an di MAN 3 Palembang**”. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., keluarga, dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT., dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Alimron, M. Ag. Selaku Ketua Prodi PAI.
4. Ibu Aida Imtihana, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan selama masa studi kuliah berlangsung.

5. Ibu Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag dan Ibu Mardeli, MA, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Tim Penguji.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Raden Fatah Palembang, yang telah mendidik, membimbing, dan mencurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang yang telah berkenan memberikan izin dan kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Keluarga yang tercinta, Abi, Ummi, saudara kandung tersayang Kakanda M. Hidayatullah S.H.I dan Ayunda Siti Maryam, Ayunda Sutra Dewi, S.Pd, Ayunda Rina yang telah memberikan motivasi yang besar dan juga membantu penulis baik moril maupun materil.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan UIN Raden Fatah Palembang. Kelas PAI 06 dan kelas PAI 04 (Fiqih 2) Angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan perhatian selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa/i UIN Raden Fatah Palembang yang tak dapat disebutkan satu persatu namanya, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012.
12. Pihak-pihak yang telah membantu penulis baik semasa studi maupun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, akan tetapi semangat dan bantuannya sangat berguna bagi penulis.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT, sebagai bekal dan mendapatkan pahala disisi-Nya, aamiin yaa Robbal'alamiin.

Dengan segala kelemahan dan kekuatan yang penulis miliki sudah sewajarnya penulis menerima kritik dan saran konstruktif, bagi sempurnanya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara penulisan maupun sumber-sumber yang penulis sampaikan. Semoga kritik dan saran yang disampaikan kepada penulis, menjadi bekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Februari 2018  
Penulis,

**Siti Nurbaiti**  
**NIM. 12210236**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I        PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
F. Kajian Pustaka .....	6
G. Kerangka Teori .....	7
H. Definisi Operasional .....	13
I. Metodologi Penelitian .....	14
J. Sistematika Pembahasan .....	17

### **BAB II    LANDASAN TEORI**

A. Konsep Dasar Menghafal Al-Qur'an .....	19
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	21
2. Manfaat dalam Menghafal Al-Qur'an .....	23
3. Langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an .....	28
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal	



Al-Qur'an.....	33
5. Indikator Menghafal Al-Qur'an.....	38
B. Prestasi Belajar .....	39
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	39
2. Indikator Prestasi Belajar .....	42
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	49

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah MAN 3 Palembang .....	50
B. Letak Geografis MAN 3 Palembang .....	56
C. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Palembang .....	57
D. Struktur Organisasi MAN 3 Palembang .....	59
E. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 3 Palembang .....	59
F. Keadaan Siswa MAN 3 Palembang .....	65
G. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Palembang .....	66
H. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi MAN 3 Palembang .....	68

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	71
B. Keadaan Hafalan Al-Qur'an Siswa MAN 3 Palembang .....	73
C. Prestasi Belajar Siswa MAN 3 Palembang .....	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar .....	90
1. Faktor Pendukung Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar .....	90
2. Faktor Penghambat Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar .....	97
3. Solusi dalam Menghambati Hambatan Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar .....	101

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	105

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan manusia agar memiliki pengetahuan, pribadi yang santun dan skill yang kreatif. Dalam prosesnya pendidikan di sekolah bertujuan untuk mencapai prestasi belajar pada siswanya. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa harus dimaksimalkan dalam pencapaiannya.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan hafalan Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang, apa saja prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang dan apa saja faktor penghambat dan pendukung siswa penghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar.

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, dengan peneliti hanya menggambarkan kejadian pada lokasi penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data yang di deskripsikan dengan kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: *Pertama*, keadaan hafalan Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat banyaknya siswa MAN 3 Palembang yang mampu menghafal rata-rata 3 juz bahkan ada yang 5-7 juz. Metode yang digunakannya ialah dengan setoran hafalan kepada guru tahfidz atau tutor sebaya, *muroja'ah*, kajian atau sosialisasi, dan evaluasi. *Kedua*, prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang meliputi prestasi belajar siswa aspek kognitif yang terkategori baik, dengan angka kredit dan deskripsi baik yang mencapai nilai rata-rata 84. Prestasi belajar siswa aspek afektif juga terkategori baik, ditunjukkan dengan baiknya akhlak siswa yang memiliki sifat sopan, santun, ramah, disiplin, patuh, bertanggung jawab, taat, hormat dan saling menghargai. Prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an aspek psikomotorik juga terkategori baik, dengan angka kredit dan deskripsi baik yaitu mencapai nilai rata-rata 85, serta adanya berbagai prestasi non akademik siswa. *Ketiga*, Faktor pendukung siswa penghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 meliputi; faktor keluarga, kesehatan, psikologis, intelegensi, usia, lingkungan, reward dan manajemen waktu. Faktor penghambatnya meliputi; latar belakang siswa, rasa malas, tidak sabar dan mudah putus asa, tidak bisa mengatur waktu, sering lupa, dan kurangnya kesadaran siswa. Solusi yang dapat dilakukan yakni dengan membangkitkan semangat dan memotivasi siswa, mengatur strategi manajemen waktu, dan mengingat pesan dan nasehat dari guru maupun orang tua.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril serta diriwayatkan secara *mutawatir* dan tertulis dalam mushaf.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan dasar syariat karena merupakan kalamullah yang mengandung mu'jizat, *mutawatir* lafadznya baik secara global maupun rinci, dianggap ibadah dengan membacanya dan tertulis di dalam lembaran-lembaran.<sup>2</sup>

Berbeda dengan kitab suci yang lain, Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun ke dalamnya. Allah SWT telah menjamin untuk tetap menjaga Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya:<sup>3</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr: 9)<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Andewi Suhartini, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm.72

<sup>2</sup> Eka Yanuarti, *Ulumul Hadis*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 165

<sup>3</sup> Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), hlm. 16

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 262

Selain itu Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an mudah dan difahami, Allah berfirman:<sup>5</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS.Al-Qomar: 17)<sup>6</sup>

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, dalam hubungan ini Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْزَنَّا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. Fatir: 32)<sup>7</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik di hadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al- Qur'an hingga akhir zaman.

---

<sup>5</sup> Ragib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdun Khaliq, *Op. Cit.*, hlm. 17

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 529

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 438

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran yaitu pencapaian hasil belajar atau proses yang mengakibatkan perubahan pada diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Salah satunya ialah mengajarkan Al-Qur`an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Oktober 2017 di MAN 3 Palembang, diketahui bahwa siswa yang menghafal Al-Qur`an ini pada dasarnya telah memulai sejak mereka SMP/MTs dan ada juga yang baru menghafal Al-Qur`an setelah mereka masuk di jenjang MA. Peneliti melihat bahwa prestasi belajar mereka beragam. Bentuk kegiatan menghafal Al-Qur`an yang dilakukan di MAN 3 Palembang ini yaitu dengan cara mengelompokkan para siswa yang akan menghafal Al-Qur`an sesuai dengan kategori hafalan dan bacaannya. Kemudian untuk kegiatan setoran hafalan dilakukan setiap dua minggu sekali kepada para pembimbing tahfidz masing-masing.<sup>8</sup> Disamping itu juga, informasi yang didapat peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh kegiatan tahfidz Al-Qur`an didapatkan informasi bahwa kebanyakan siswa yang menghafal Al-Qur`an memiliki prestasi belajar yang bagus dan diantara mereka yang menghafal Al-Qur`an tersebut memiliki keahlian khusus di bidang non akademik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi kegiatan menghafal Al-Qur`an di MAN 3 Palembang, tanggal 07 Oktober 2017

<sup>9</sup> Ustadz Subroto Alfari, wawancara tanggal 07 Oktober 2017 di MAN 3 Palembang

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“PRESTASI BELAJAR SISWA PENGHAFAL AL-QUR’AN DI MAN 3 PALEMBANG”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat menjadi kajian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang belum termotivasi untuk menghafal Al-Qur’an karena takut prestasi belajarnya menurun.
2. Banyaknya siswa yang belum berminat untuk menghafal Al-Qur’an karena di sekolah masing-masing kurang mengunggulkan kegiatan yang berhubungan dengan menghafal Al-Quran.
3. Banyaknya siswa penghafal Al-Qur’an yang memiliki prestasi akademik dan non akademik.

## **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas, sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur’an di MAN 3 Palembang.
- b. Santri yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas XII di MAN 3 Palembang yang hafalan Al-Qur’annya mulai dari 3 juz ke atas.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Keadaan Hafalan Al-Qur'an Siswa MAN 3 Palembang?
- b. Apa Saja Prestasi Siswa Penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang?
- c. Apa Saja Faktor Penghambat atau Pendukung Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar?

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui keadaan hafalan Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat atau pendukung siswa penghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 3 Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan lembaga pendidikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi para guru di MAN 3 Palembang.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain sebelumnya. Dalam



penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa kajian yang diteliti berbeda dengan kajian orang lain dan sebagai perbandingan serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Widiyanita dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Trenggalek*”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan hubungan positif antara kegiatan menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Terbukti dengan hasil penelitian  $F_{hitung} = 30,475$   $F_{tabel} = 4,20$   $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh positif antara kegiatan menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Rahma Widiyanita dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Dalam skripsi yang ditulis oleh Rahma Widiyanita ini jenis penelitiannya kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kualitatif.

Penelitian skripsi yang diangkat oleh Muntamimah yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Sleman Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur’an yang dilaksanakan di MTs YAPI Pakem dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian di atas persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari jenis penelitiannya, penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yang lainnya ialah jika skripsi yang ditulis oleh Muntamimah meneliti tentang prestasi belajar Bahasa Arab, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah prestasi belajar saja.

## **G. Kerangka Teori**

### 1. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>10</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril serta diriwayatkan secara *mutawatir* dan tertulis dalam mushaf.<sup>11</sup>

Sedangkan Al-Qur'an sendiri mempunyai pengertian bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'*: yang dibaca. Menurut Shubh Al-Shalih, pendapat ini lebih kuat dan

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 29

<sup>11</sup> Andewi Suhartini, *Ushul Fiqh, Op. Cit.*, hlm. 72

lebih tepat, karena dalam bahasa Arab lafal Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* yang maknanya sinonim dengan *qira'ah*, yakni bacaan.<sup>12</sup>

Secara istilah menghafal Al-Qur'an adalah berusaha dengan cermat memasukkan atau mengingat isi Al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus sehingga apa yang telah dihafalkan dari Al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat ke dalam jiwa, akal dan jasadnya.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan pengertian menghafal Al-Qur'an di atas, dalam hal ini akan diperjelas oleh para ahli antara lain: Menurut Sa'dullah Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) secara sempurna.<sup>14</sup> Menghafal Al-Qur'an menurut Raghīb As-Sirjani adalah sebuah mukjizat. Semua ini mengisyaratkan bahwa kemudahan menghafal Al-Qur'an merupakan mukjizat serta salah satu bukti kekuasaan-Nya.<sup>15</sup>

Adapun keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Kebahagiaan di dunia dan akhirat
- b. Sakinah (tentram jiwanya)
- c. Tajam ingatannya dan bersih intuisinya
- d. Bahtera Ilmu

---

<sup>12</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hlm. 41

<sup>13</sup> Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddiqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), cet IV, edisi ke-3, hlm. 1

<sup>14</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Op.Cit.*, hlm. 12

<sup>15</sup> Ragib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Op. Cit.*, hlm. 44

<sup>16</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, ( Jakarta: Pusata Al-Kautsar, 2006), hlm. 16

Khazanah ulumul Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat kedalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Quran yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seseorang yang menghafal Al-Quran sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa qur'ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalau mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Quran yang selalu dibacanya.

f. Fasih dalam berbicara

Orang yang banyak membaca atau menghafal Al-Quran akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik arab pada landasannya secara Alami.

g. Memiliki doa yang mustajab.

## 2. Prestasi Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)<sup>17</sup>. Menurut Slameto mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>18</sup>

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa, “belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik ataupun psikis, meliputi:

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm 310

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45

perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>19</sup>

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.<sup>20</sup>

Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>21</sup> Muhibbin Syah, prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan di dalam proses pembelajaran yang ditempuh melalui usaha yang dilakukan dan bisa diukur melalui tes.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto terdiri dari dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keadaan jasmani, psikologis, intelektual (kecerdasan), minat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, sarana dan fasilitas belajar. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain adalah saling berkaitan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 95

<sup>20</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 60

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 61

<sup>22</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 141

<sup>23</sup> Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 60

Selain faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan pembelajaran *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproduktif*.<sup>24</sup> Pernyataan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Sumadi Suryabrata juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal) yaitu:<sup>25</sup>
  - a) Faktor sosial, adalah faktor yang sangat mempengaruhi diri siswa, menyangkut dirinya baik itu tentang kehadiran maupun tidak, kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar baik secara langsung maupun tidak juga tidak mempengaruhi terhadap siswa tersebut. Misalnya gambar, suara radio maupun TV dan lain-lain.
  - b) Faktor non sosial, adalah faktor yang tergolong siswa dalam belajar, akan tetapi berupa keadaan lingkungan disekitar siswa, seperti segala sesuatu yang menyangkut tentang peralatan penunjang dalam belajar, keadaan cuaca, waktu dan tempat belajar.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu:
  - a) Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani siswa, keadaan jasmani yang sehat dan segar akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Jika siswa dalam keadaan sehat maka prestasi belajarnya akan baik, begitu juga sebaliknya jika siswa dalam keadaan siswa sakit atau mengantuk maka prestasinya kurang baik. Kemudian begitu juga dengan penyakit kronis, pilek yang sangat mengganggu prestasi belajar dan begitu juga dengan fungsi fisiologis lainnya seperti pelayanan panca indra, kurang pendengaranya dan lain-lainnya.

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 153

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hal. 253

- b) Faktor psikologis yang banyak mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, berfikir dan motivasi.

Ngalim Purwanto dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.<sup>26</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keadaan jasmani, psikologis, intelektual, minat dan motivasi. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti keluarga, sekolah, dll.

## **H. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya.<sup>27</sup> Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah pembaca dan penulis dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dalam penelitian. Adapun definisi operasional

---

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 104

<sup>27</sup> IAIN Raden Fatah, *Op. Cit.*, hlm. 25

dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang apa pengertian dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

#### 1. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) secara sempurna. Menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 3 Palembang dilakukan dengan membagi masing-masing siswa berdasarkan kemampuan menghafalnya, yang kemudian dipegang oleh masing-masing guru pembina tahfidz Al-Qur'an. Proses setoran hafalan siswa dilakukan setiap dua minggu sekali.

#### 2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang didapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang ini dapat diketahui dari nilai raport masing-masing siswa.

### **I. Metodologi Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup> Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3



## 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pada penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang prestasi belajar siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa MAN 3 Palembang yang menghafal Al-Qur'an.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>30</sup> Pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama yang diteliti adalah siswa menghafal Al-Qur'an yang ada di kelas XII MAN 3 Palembang.

## 3. Sumber Data

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 15

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 300

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder.

a. Sumber Primer

Sumber data yang diambil langsung dari penelitian kepada sumbernya, tanpa adanya perantara yaitu melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang terkait.

b. Sumber Sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan dokumentasi serta arsip-arsip resmi.<sup>32</sup> Dalam Penelitian ini data yang dibutuhkan selain buku-buku, dan jurnal juga membutuhkan dokumentasi dan arsip-arsip resmi dari MAN 3 Palembang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>33</sup>

Dari jenis observasi dalam penelitian ini peneliti mengambil observasi partisipatif pasif. Susan Stainback menyatakan partisipasi pasif (*passive*

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 308

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 309

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 310

*participation*): means the research is present at the scene of action but does not interact or participate. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti secara langsung melihat, mengamati dan mengetahui keseharian/kegiatan siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan *interview* “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>35</sup>

Dalam wawancara ini peneliti mengambil jenis wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas untuk menggali informasi tentang prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang. Kemudian tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan informasi secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 312

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 317

Wawancara yang dilakukan adalah dengan menentukan beberapa informan di antaranya ustadz dan siswa yang terkait yang berada di MAN 3 Palembang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan atau gambar. Tentang historis dan geografis MAN 3 Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>36</sup>

### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 244

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>37</sup>

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data (*data display*) merupakan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun penyajian data teks yang bersifat naratif. Setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam bentuk kategori penting maka dapat di *display* baik dalam bentuk uraian maupun bagan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga didapatkan hubungan dari setiap objek kajian penelitian. Oleh karena itu, mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>38</sup>

## 3) Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya dan bersifat sementara dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan tersebut. Akan tetapi,

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op, Cit*, hlm. 92

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 95

jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan telah bersifat kredibel.<sup>39</sup>

Adapun verifikasi merupakan tahapan pengujian kebenaran atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dengan cara mengukur, menguji, dan membandingkan antara data yang didapatkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan** dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan teori** berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang bertuliskan pengertian menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pengertian prestasi belajar, dan indikator prestasi belajar.

**Bab III Kondisi obyektif penelitian** yang menjelaskan gambaran lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MAN 3 Palembang.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 252

**Bab IV Pembahasan analisis data** merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan data tentang prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang.

**Bab V Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Menghafal Al-Qur'an**

Tidak dipungkiri bagi sebagian orang, bahwa perkara menghafal Al-Qur'an memang cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahami maknanya, apalagi bagi mereka yang memiliki banyak kesibukan. Namun tidak menutup kemungkinan, proses menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan tepat bila langkah-langkah yang ditempuh dan cara-cara yang diterapkan dapat dilakukan dengan baik dan tepat pula.

Menurut KH. Abdul Basith sebagaimana yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah Al-Hafizhah dalam bukunya "*Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step*" menerangkan bahwa orang yang akan menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, dengan ingatan itulah ia akan mampu untuk merefleksikan dirinya.<sup>40</sup>

Senada dengan hal di atas, menurut Sa'ad Riyadh bahwa menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan daya ingat seseorang yang juga sangat tergantung pada akal dan daya tangkapnya terhadap apa yang disampaikan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 14

<sup>41</sup> Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Samudera, 2009), hal. 35.



Sementara Wiwi menjelaskan pula dalam bukunya ”*Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat Step by Step*” bahwa apabila seorang penghafal Al-Qur’an salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut akan terasa sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatannya.<sup>42</sup> Menurutnyapun bahwa menghafal Al-Qur’an tidak sama seperti halnya menghafal materi lain selain Al-Qur’an, misalnya menghafal pelajaran yang masih menggunakan bahasa sendiri tentu lebih mudah untuk dihafalkan. Selain itu, kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an akan sangat terasa bagi mereka yang belum pintar dan fasih dalam membaca Al-Qur’an. Karena itu, sangat dianjurkan sekali sebelum memulai menghafal Al-Qur’an hendaknya memperlancar bacaan Al-Qur’an secara fasih dan benar.<sup>43</sup>

Selain hal di atas, orang yang ingin memulai untuk menghafal Al-Qur’an sebaiknya betul-betul memahami dan mengerti terlebih dahulu konsep dasar maupun petunjuk praktis yang berkaitan erat dengan kiat-kiat atau langkah-langkah awal dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga dalam pelaksanaannya nanti diharapkan tidak begitu banyak menemukan kendala-kendala yang dapat menghambat dirinya selama proses menghafal Al-Qur’an.

### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur’an**

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata “*hafal*” yang artinya mengingat, menyerap atau meresapkan. Sedangkan secara terminologi,

---

<sup>42</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.cit.*, hal. 16

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 32

menghafal adalah suatu tindakan yang berusaha untuk meresapkan sesuatu masuk ke dalam pikiran agar selalu ingat serta dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan lain.<sup>44</sup> Dengan demikian, menghafal merupakan suatu kegiatan atau aktifitas menanamkan materi ke dalam ingatan (memori), sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Dalam hal ini yaitu menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu, menghafal juga merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.

Adapun definisi menghafal Al-Qur'an menurut beberapa para ahli, baik dari para hafidz maupun hafidzah, antara lain:

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, menghafal Al-Qur'an atau juga dikenal dengan sebutan "*Tahfidz Qur'an*" adalah suatu proses kegiatan mengulang-ulang ayat-ayat suci Al-Qur'an, baik dengan cara membacanya ataupun mendengarkannya hingga dapat menghafalnya diluar kepala secara tepat dan sempurna.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Zaki dan Syukron dalam tataran praktisnya, menghafal Al-Qur'an yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam fikiran dan meresap masuk ke dalam hati. Dalam arti lain adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 473

<sup>45</sup> Online.<http://www.BukuInspirasi.com>, Artikel, *Pengertian Tahfidz Al-Qur'an*.co.id. (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017).

sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, atau dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.<sup>46</sup>

Adapun definisi menghafal Al-Qur'an menurut Umar Al-Faruq dalam bukunya "*10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an*" berarti menyimpan hasil bacaan Al-Qur'an dan mendengarnya. Dalam arti lain, semakin banyak membaca dan mendengarkan Al-Qur'an maka insya Allah akan semakin terekam dalam pikiran. Menurutnya pula, seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an, bisa memulai aktifitas tahfidznya dengan membaca seluruh ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sambil mengamati setiap ayat dengan cermat dan benar sehingga mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat.<sup>47</sup>

Sementara menurut Wiwi, kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat seluruh materi yang berkaitan erat dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang harus dihafalkan dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses dari penghafalan ayat suci Al-Qur'an yang dimulai dari proses awal hingga proses pengingatannya kembali (recalling) harus dilakukan secara tepat dan benar.<sup>48</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan

---

<sup>46</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal. 20

<sup>47</sup> Umar Al-Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), hal. 86

<sup>48</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.cit.*, hal. 15

untuk menyimpannya dalam ingatan hingga mampu menghafalnya dengan cara mengucapkannya kembali secara tepat dan benar tanpa harus melihat Al-Qur'an.

## 2. Manfaat dalam Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT yang memiliki begitu banyak manfaat bagi kehidupan manusia, terlebih bagi mereka yang mau menghafalkannya. Secara global, manfaat-manfaat yang dapat diperoleh bagi orang yang sudah menghafalkannya adalah sebagai berikut:

### a. Dapat membuka banyak sekali pintu kebaikan bagi dirinya

Menurut Abduldaim Al-Kaheel di dalam bukunya "*Berbagi Pengalaman Menjadi Hafidz Al-Qur'an*" mengatakan bahwa ketika seseorang menghafal Al-Qur'an di dalam hatinya, maka berarti itulah amal yang paling agung dan mulia yang dia lakukan. Dan dengan ia menghafal Al-Qur'an, maka akan membukakan banyak sekali pintu kebaikan bagi dirinya. Sebagai contoh menghafal Al-Qur'an dengan hanya membaca satu huruf saja sudah mendapatkan sama dengan sepuluh kebaikan, apalagi dihafalkan secara keseluruhan. Dan seluruh kebaikan dari kebaikan-kebaikan ini lebih baik dari pada dunia dan seisinya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Abduldaem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), hal. 6-7

b. Dapat menggapai beberapa macam keilmuan

Menurut Dr. Ahsin Sako sebagaimana yang dikutip oleh Fauzan Yayan dalam bukunya “*Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur’an)*” menerangkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an, secara tidak langsung akan menggapai beberapa macam keilmuan jika ia mengerti dan memahami artinya, baik dari aspek kebahasaan, hukum, sosial ataupun yang lainnya. Sebagai contohnya: di dalam Al-Qur’an begitu banyak dijumpai uslub bahasa (untaian kata-kata indah) sehingga lahirlah ilmu sharaf, nahwu, balaghah dan lain sebagainya.<sup>50</sup> Jadi, ketika seseorang menghafal Al-Qur’an maka otomatis begitu banyak perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang dimiliki. Berapapun persentasenya, jika ia mengetahui arti kalimat-kalimat tersebut, maka ia seolah-olah telah menghafal satu kamus bahasa Arab yang canggih dan kabapel. Dan hal ini tentu juga akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam berkomunikasi secara verbal. Berangkat dari keyakinan bahwa di dalam Al-Qur’an banyak terdapat macam ilmu, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa salah satu ciri orang yang berilmu adalah orang yang hafal Al-Qur’an. Artinya, orang yang hafal Al-Qur’an secara tidak langsung berarti orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

c. Akan mendapatkan keistimewaan yang khusus di dunia dan di akhirat

---

<sup>50</sup> Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur’an*, (Palembang: Emir, 2015), hal. 19

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan Allah SWT dalam hidupnya keistimewaan khusus, baik di dunia maupun di akhirat. Adapun keistimewaan di kehidupan dunia, mereka akan dihormati dan selalu diutamakan di antara sesama manusia. Sebagai contoh dalam hal ibadah, mereka akan diprioritaskan untuk menjadi imam shalat berjama'ah dibandingkan dengan kaum muslimin yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an. Sedangkan di kehidupan akhirat, mereka akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an dan pahala yang besar serta akan mendapatkan derajat dan kedudukan yang tinggi di syurga bersama Rosulullah SAW.<sup>51</sup>

Sementara Ibnu Al-Jauzi menyebutkan dalam salah satu kitabnya "*Bustanul Wa'idhin*" sebagaimana dikutip oleh Nur Faizin Muhith dalam bukunya "*Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*" dalam sebuah riwayat khabar disebutkan bahwa diakhirat kelak para penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan di atas tanah yang terbuat dari minyak kasturi berwarna hitam. Mereka menutup mata karena cahayanya begitu terang. Ketika mereka mendekat dan telah sampai pada jembatan penyeberangan menuju syurganya Allah SWT, lalu disambut oleh para malaikat yang memang khusus disiapkan Allah untuk menyambut mereka. Malaikat-malaikat itu membawa mahkota dari syurga kemudian mengenakannya di atas kepala para penghafal Al-Qur'an tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Op.cit.*, hal. 23-24

<sup>52</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Surkarta: Ahad Book, 2014), hal. 67

d. Dapat menentramkan hati dan pikiran yang kosong

Orang yang menghafal Al-Qur'an, maka lisannya tentu tidak akan pernah kering dan pikirannya pun tidak akan pernah merasa kosong, karena mereka sesering mungkin membaca bahkan mengulang-ulangi ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an tersebut maka hal itu akan sangat berpengaruh terhadap kejiwaannya. Karena Al-Qur'an dapat menjadi obat penawar penenang jiwa. Secara otomatis orang yang sering membaca Al-Qur'an terlebih menghafalkannya maka jiwanya akan selalu merasa tenang dan tenag.<sup>53</sup> Dengan demikian, ketika hati dan pikiran sudah menjadi tenang dan aman maka stidaknya kesehatanpun juga akan ikut semakin baik pula.

Senada dengan hal di atas, Sa'ad Riyadh menjelaskan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an maka hati akan semakin bercahaya, terbuka, bahagia dan optimis untuk menerima apa yang terkandung di dalamnya berupa kejernihan hati, ketenangan jiwa dan rasa aman. Bahkan lebih dari itu, Al-Qur'an dapat melindungi hati orang yang menghafalnya dan membersihkan hatinya dari segala macam bentuk penyakit hati yang dapat menyerangnya secara bertubi-tubi seperti hawa nafsu, sifat rakus, dengki, bujuk rayu syetan, kekejian, iri hati dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.cit.*, hal. 155

<sup>54</sup> Sa'ad Riyadh, *Op.cit.*, hal. 35.

- e. Dapat menguatkan ingatan dan membersihkan intuisi

Para penghafal Al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya. Kedua hal tersebut dapat dimiliki dan muncul dengan sendirinya. Sebab, seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya secara tepat dan benar, baik dari segi lafadz maupun pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi<sup>55</sup> itu muncul karena ia selalu mengingat Allah SWT dan selalu dalam kondisi keinsyafan yang meningkat. Hal ini bisa terjadi karena mereka selalu mendapatkan peringatan dari ayat-ayat yang selalu mereka baca setiap saat.<sup>56</sup>

Sebenarnya masih banyak lagi manfaat-manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, melihat begitu banyak manfaatnya dapat difahami bahwa Al-Qur'an sangatlah menguntungkan bagi kehidupan orang yang menghafalnya, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat. semoga mereka lebih termotivasi lagi untuk tetap menjaga kemurnian isi kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

### **3. Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an**

Sebenarnya, ada begitu banyak cara atau metode untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, baik yang telah dijelaskan oleh para ulama' dalam buku-bukunya terdahulu maupun oleh para ahli dengan segudang

---

<sup>55</sup> Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hal. 256.

<sup>56</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.cit.*, hal. 156



pengalamannya. Namun demikian, sebelum memulai menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sebaiknya perlu dipersiapkan dan difahami terlebih dahulu langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya nanti tidak akan begitu banyak menemukan kendala-kendala yang dapat menghambat selama dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Secara garis besar, berikut ini adalah langkah-langkah awal yang dapat dilakukan untuk mempermudah dalam memulai proses menghafal Al-Qur'an, antara lain:

a. Mulailah dengan memperbaiki bacaan terlebih dahulu

Menurut Yahya dalam bukunya "*Revolusi Menghafal Al-Qur'an*" menuturkan bahwa sebelum seseorang itu memulai targetnya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, pertama-tama ia harus memperbaiki dan mengoreksi bacaan Al-Qur'annya terlebih dahulu. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyimak atau mendengarkan bacaan seorang Qori' atau Hafiqz Al-Qur'an yang terpercaya.<sup>57</sup>

Adapun maksud dan tujuannya tiada lain adalah untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengucapan yang sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Dengan demikian, apabila sudah benar-benar baik dalam

---

<sup>57</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta, Insan Kamil, 2011), hal. 77

pengucapan lafadz ayat, maka bacaan Al-Qur'an akan terasa manis dan lebih indah untuk didengarkan.

b. Sediakanlah waktu yang khusus dan tempat yang nyaman

Menurut Umar Al-Faruq dalam bukunya "*10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*" menjelaskan bahwa untuk dapat menikmati indahnya saat-saat kebersamaan dengan Al-Qur'an adalah ketika membacanya dengan penuh ketenangan tanpa diselingi oleh kegiatan-kegiatan lainnya. Pada saat itu, tidak ada obrolan yang menyelingi, tidak ada laptop ataupun TV yang menemani. Artinya, waktu itu benar-benar khusus untuk bercerita dan berbicara dengan Allah SWT melalui kitab-Nya yaitu Al-Qur'an. Adapun waktu yang paling baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah di malam hari terutama di waktu sahur. Menurutnya pula, agar waktu itu dapat lebih efektif, maka penting untuk memilih tempat yang aman dan nyaman. Dengan memberikan waktu yang khusus dan tempat yang nyaman untuk Al-Qur'an, maka Al-Qur'an pun akan datang kepada orang yang menghafalnya serta menghiasi hatinya dengan berbagai keindahan.<sup>58</sup>

c. Gunakanlah metode yang tepat dan mudah untuk menghafal.

Saat ini banyak sekali cara-cara untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Berbagai macam metode khusus telah ditemukan dan dikembangkan oleh para ahlinya. Walaupun demikian, metode itu perlu sekiranya disesuaikan dengan situasi dan kondisi fisik serta jenjang umur orang yang hendak

---

<sup>58</sup> Umar Al-Faruq, *Op.cit.*, hal. 73

menghafalkan Al-Qur'an. Artinya, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam lagi tentang kekuatan daya ingatan yang dimilikinya. Setelah mengetahui batas kemampuan memorinya dalam menghafal Al-Qur'an, barulah dapat memilih metode khusus yang tepat dan mudah bagi dirinya untuk menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan tingkat kesanggupannya. Karena cepat atau tidaknya proses hafalan Al-Qur'an seseorang itu tergantung pada IQ yang dimilikinya.

d. Seimbangkanlah antara kegiatan muroja'ah dan menambah hafalan

Seringkali seseorang lupa untuk mengulangi (*muroja'ah*) ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkannya. Karena ia terlalu bersemangat dan berambisi untuk terus menambah hafalannya, akibatnya ayat-ayat yang sudah dihafal akan terlupa dengan sendirinya, karena hafalan tersebut belum mantap dan kuat.<sup>59</sup> Sedangkan Dr. Raghieb pernah mengatakan dalam bukunya "*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*" bahwa selagi kesungguhan dan upaya keras belum dikerahkan maksimal untuk menghafal, maka ia hanya bisa bertahan sebentar dalam ingatan. Karena itu, jangan pindah dari satu ayat ke ayat lain atau dari satu rubu' ke rubu' yang lain kecuali benar-benar hafalannya sudah lengket dan mantap.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Op.cit.*, hal.38

<sup>60</sup> Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), hal. 103

Selain hal di atas, menurut Majdi dalam bukunya ”9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an” mengatakan bahwa *muroja’ah* secara kontinyu dapat menguatkan hafalan. Menurutnya pula, *muroja’ah* itu sebenarnya lebih penting dari hafalan itu sendiri. Karena *muroja’ah* yang dilakukan secara kontinyu adalah hakikat dari menghafal.<sup>61</sup>

Dalam hal ini, menambah hafalan hingga selesai khatam 30 juz adalah hal yang penting. Akan tetapi, mengulangi hafalan (*muroja’ah*) juga tentu tidak kalah penting. Oleh karena itu, perlu sekiranya seorang penghafal Al-Qur’an menyeimbangkan antara kegiatan mengulangi (*muroja’ah*) maupun menambah hafalannya.

e. Peliharalah dan jagalah hafalan Al-Qur’an dengan istiqomah

Bagi para penghafal Al-Qur’an yang sudah selesai khatam 30 juz, diwajibkan untuk selalu memelihara dan menjaga hafalannya, yaitu dengan cara mengulang-ulangi hafalannya secara keseluruhan dengan istiqamah. Adapun tahapan-tahapan yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur’an sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan pengulangan bacaan (*takrir*) Al-Qur’an pada saat sedang melakukan shalat fardhu atau shalat sunnah.
- 2) Sebaiknya dilakukan secara rutin, berurutan dan terjadwal. Artinya dimulai dari surah Al-Baqoroh hingga sampai juz ‘amma selesai.<sup>62</sup>
- 3) Untuk lebih memperkuat hafalan, buatlah jadwal *muroja’ah* pada waktu-waktu tertentu sebagaimana berikut ini:
  - a) *Muroja’ah* sebelum berangkat melakukan aktifitas atau saat mengendarai kendaraan setelah pulang kerja.

---

<sup>61</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Aqwam, 2014), hal. 142

<sup>62</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.cit.*, hal. 105

- b) *Muroja'ah* sebelum tidur.
- c) *Muroja'ah* ketika bangun tidur atau ketika *Qiyamu al-Lail* untuk shalat malam.
- d) *Muroja'ah* pada waktu shubuh.
- e) *Muroja'ah* pekanan.
- f) *Muroja'ah* bulanan.<sup>63</sup>

Jika hal-hal di atas dilakukan dengan sabar dan istiqomah, maka insya Allah, hafalan Al-Qur'an orang tersebut akan lekat dan masuk kerelung hati, sehingga membuatnya merasa begitu tenang. Dan ia pun termasuk ke dalam kategori golongan orang-orang yang memelihara dan menjaga Al-Qur'an.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an**

Keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tentu tidak lepas dari faktor yang mendukungnya. Namun dalam perjalanannya, seorang penghafal Al-Qur'an tentu juga memiliki banyak kendala-kendala yang menghambat dirinya selama menghafal Al-Qur'an.

##### **a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an**

Adapun faktor-faktor pendukung yang dapat membantu seseorang dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an serta mampu mencapai hasil yang maksimal adalah sebagai berikut:

##### **1) Faktor Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah tanpa adanya penghambat.

---

<sup>63</sup> Majdi Ubaid, *Op.cit.*, hal. 168

Dengan demikian, batas waktu untuk menghafalpun menjadi relatif lebih cepat. Misalnya, saat sedang semangat-semangat menghafal, secara tiba-tiba jatuh sakit. Maka, proses menghafal Al-Qur'anpun menjadi terganggu. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an sangat disarankan untuk menjaga kesehatan, dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin dan lain sebagainya.

## 2) Faktor Psikologis

Secara psikologis, orang yang akan menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan, maka proses menghafalpun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya akan banyak ayat yang sulit dihafalkan. Karenanya, apabila seseorang mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyak zikir, serta melakukan kegiatan positif atau berkonsultasi kepada psikiater.<sup>64</sup>

## 3) Faktor Inteligensi

Setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan atau inteligensi yang berbeda-beda. Faktor ini merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Inteligensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat inteligensia seseorang, maka akan semakin mudah ia dalam menghafal, dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat

---

<sup>64</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.cit.*, hal. 139-140

inteligensi yang lebih rendah dari padanya.<sup>65</sup> Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun hal yang terpenting disini adalah bagaimana kesungguhan, kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

#### 4) Faktor Usia

Sebaiknya menghafal Al-Qur'an dilakukan pada usia-usia produktif supaya tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan.

Masagus Fauzan dalam bukunya "*Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an*" memberikan satu contoh kasus yaitu bocah kembar yang hafal Al-Qur'an. Kedua anak itu bernama Ismail dan Ishaq. Di usia mereka yang masih beranjak remaja, sudah hampir menyelesaikan hafalan 30 juz. Ternyata, kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak sama sekali mengganggu masa-masa kecil mereka. Keduanya tetap bisa bersekolah dan bermain bersama-sama teman mereka. Bahkan di sekolah, Ismail (kakak Ishaq) tercatat sebagai siswa yang berprestasi. Pada semester pertama, ia berhasil meraih peringkat pertama. Ia pun bahkan bercita-cita ingin menjadi hafidz Al-Qur'an sekaligus ilmuwan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Op.cit.*, hal.66

<sup>66</sup> Masagus Fauzan Yayan, *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an*, (Palembang: Sahabat Qur'an, 2013), hal. 112

## 5) Faktor Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitu juga dalam hal menghafal Al-Qur'an, sangat diperlukan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan ini. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan ini, baik di saat menghafal atau pun dalam keadaan *muroja'ah*. Lingkungan seperti ini tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa adanya proses. Artinya dibutuhkan perjuangan dan usaha yang gigih untuk mewujudkannya, seperti yang terjadi di zaman Rosulullah SAW. Beliau membangun tanah suci madinah bukan dengan masyarakat yang tiba-tiba ada, akan tetapi masyarakat yang dibangun berdasarkan tetesan keringat dan darah perjuangan. Karenanya, *masyarakatkanlah Al-Qur'an dan Al-Qur'ankanlah masyarakat*.<sup>67</sup>

### b. Faktor Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian seseorang mengalami kendala-kendala yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Jika ia mampu melewati hambatan-hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Sebaliknya, Jika ia tidak mampu melewati hambatan-hambatan tersebut, maka kegagalanlah yang akan ia alami.

---

<sup>67</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Op.cit.*, hal.67



Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Rasa malas, tidak sabar dan mudah putus asa.

Malas adalah kebiasaan buruk yang sering dialami setiap orang. Tidak terkecuali dalam hal menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, maka tidak aneh jika suatu ketika seorang dilanda kebosanan. Terutama bagi mereka yang belum dapat merasakan nikmatnya Al-Qur'an, maka rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal bahkan *muroja'ah* Al-Qur'an. Malas juga terkadang timbul dari energi positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi positif tersebut adalah keinginan kuat dalam hati (*Izzah*). Karena *Izzah* ini tidak terurus dengan baik, maka berubah menjadi sifat terburu-buru dan tidak sabar sehingga hasil yang dicapai pun tidak maksimal. Akibatnya, hasil ini akan membuatnya kecewa dan merasa putus asa.<sup>68</sup>

2) Tidak bisa Mengatur waktu

Untuk dapat melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an, maka diperlukan waktu yang khusus. Seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus dapat mengatur dan meluangkan waktunya. Karna tanpa hal itu, keinginan untuk dapat hafal Al-Qur'an hanya akan menjadi angan-angan dan selamanya tak akan pernah terwujud. Karenanya, perlu perencanaan dalam mengatur waktu. Jika tidak, maka akan banyak

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal. 69-70

waktu sia-sia yang terbuang. Berapa banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an namun berhenti kandas ditengah jalan, dengan alasan tidak bisa mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>69</sup>

Sebenarnya kita bisa menyediakan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an bila kita mau meluangkannya. Namun selamanya tak akan pernah punya waktu untuk menghafal, bila kita memang sengaja tidak punya niat untuk menyediakannya.

### 3) Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, *“Jagalah Al-Qur'an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya.”* (HR. Bukhari Muslim)

Karena itu jangan terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak *muraja'ah*. Sedikit yang perlu di benahi adalah bagaimana cara kita dalam menghafal. *Apakah kita sudah bersungguh-sungguh atau belum? Apakah kita sudah mencurahkan seluruh kemampuan kita?* Introspeksi diri mempunyai peran penting dalam hal ini.

---

<sup>69</sup> Umar, *Op.cit.*, hal. 76

## 5. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Surat-surat Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Surat surat Al-Qur'an yang terletak pada juz 30, juz 1, juz 2 dan seterusnya (menyesuaikan). Kemampuan menghafal surat-surat tersebut berupa kemampuan menghafal surat Al-Qur'an yang terletak pada juz 30, juz 1 dan juz 2 yang dibatasi oleh indikator-indikator sebagai berikut.

- 1) Melafalkan Q.S An-Naziat, Al Muthaffifin, Al-Baqarah ayat 101-105, 187-192, 233- 237.
- 2) Memasangkan penggalan Q.S An-Naziat, Al Muthaffifin, Al-Baqarah ayat 101-105, 187-192, 233- 237.
- 3) Menuliskan Q.S An-Naziat, Al Muthaffifin, Al-Baqarah ayat 101-105, 187-192.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.<sup>70</sup> Suatu prestasi atau *achievement* berkaitan erat dengan harapan (*expectation*). Inilah yang membedakan motivasi berprestasi dengan motivasi lain. Harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of excellence*).<sup>71</sup> Sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk

---

<sup>70</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Surya Abdi Tama, 2001), hlm. 330

<sup>71</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 108-109

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>72</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.<sup>73</sup>

Sementara itu, Hilgard dan Bower menjelaskan dalam buku *Theories of Learning* (1975) sebagaimana dikutip oleh Pasaribu dan Simandjuntak bahwa “*Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation, provided the changes cannot be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs*”. Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.<sup>74</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, Morgan mengemukakan dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto

---

<sup>72</sup> Hawadi dan Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 168

<sup>73</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 39

<sup>74</sup> I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito), hlm. 59

bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>75</sup> Sedangkan, menurut Bell-Gredler sebagaimana dikutip oleh Nyayu Khodijah, menyatakan bahwa “*Learning is the process by which human being acquire a vast variety of competencies, skill, and attitudes*”, yaitu belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Selain itu, Gagne dan Briggs dalam buku yang berjudul *Principles of Instructional Design* mendefinisikan “*Learning is the set of cognitive processes that transforms the stimulation from the environment into the several phases of information processing required for acquiring a new capability*”. Belajar sebagai serangkaian proses kognitif yang mentransformasi stimulasi dari lingkungan ke dalam beberapa fase pemrosesan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu kapabilitas yang baru.<sup>76</sup>

Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Sedangkan menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Reni Akbar-Hawadi bahwa prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84

<sup>76</sup> Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*, hlm. 39-40

<sup>77</sup> Reni Akbar dan Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 68

Sementara itu, prestasi belajar dapat diartikan sebagai puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).<sup>78</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian guru terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar dengan menghasilkan perubahan. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, penerapan, dan kemampuan. Prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

## 2. Indikator Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>79</sup>

**Tabel 2.1**  
**Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi**

No.	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1	Ranah Cipta (Kognitif) a. Pengamatan	1) Dapat menunjukkan 2) Dapat membandingkan 3) Dapat menghubungkan	1) Tes lisan 2) Tes tertulis 3) Observasi

<sup>78</sup> Femi Olivia, *Teknik Ujian Efektif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 73

<sup>79</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 213-214

	b. Ingatan	1) Dapat menyebutkan 2) Dapat menunjukkan kembali.	1) Tes lisan 2) Tes tertulis 3) Observasi
	c. Pemahaman	1) Dapat menjelaskan 2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.	1) Tes lisan 2) Tes tertulis
	d. Aplikasi/Penerapan	1) Dapat memberikan contoh. 2) Dapat menggunakan secara tepat.	1) Tes tertulis 2) Pemberian tugas 3) Observasi
	e. Analisis (Pemeriksaan dan Pemilahan secara Teliti)	1) Dapat menguraikan 2) Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.	1) Tes tertulis 2) Pemberian tugas
	f. Sintesis (Membuat Paduan Baru dan Utuh)	1) Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru. 2) Dapat menyimpulkan 3) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1) Tes tertulis 2) Pemberian tugas
2	Ranah Rasa (Afektif) a. Penerimaan	1) Menunjukkan sikap menerima. 2) Menunjukkan sikap	1) Tes tertulis 2) Tes skala sikap 3) Observasi

		menolak.	
	b. Sambutan	1) Kesiediaan berpartisipasi/terlibat. 2) Kesiediaan memanfaatkan	1) Tes skala sikap 2) Pemberian tugas 3) Observasi
	c. Apresiasi (Sikap Menghargai)	1) Menganggap penting dan bermanfaat. 2) Menganggap indah dan harmmonis. 3) Mengagumi	1) Tes skala penilaian sikap. 2) Pemberian tugas 3) Observasi
	d. Internalisasi (Pendalaman)	1) Mengakui dan meyakini 2) Mengingkari	1) Tes skala sikap 2) Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
	e. Karakterisasi (Penghayatan)	1) Melembagakan atau meniadakan. 2) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	1) Pemberian



			tugas ekspresif dan proyektif. 2) Observasi
3	Ranah Karsa (Psikomotor) a. Keterampilan Bergerak dan Bertindak. b. Kecakapan Ekspresi Verbal dan Non-Verbal.	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.  1) Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2) Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.	1) Observasi 2) Tes tindakan  1) Tes lisan 2) Observasi 3) Tes tindakan

Senada dengan penjelasan di atas, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Sedangkan, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>80</sup>

Indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku dalam ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap aspek memiliki indikator dan cara mengevaluasi masing-masing. Tes prestasi belajar kognitif dapat menggunakan tes objektif maupun tes subjektif, sedangkan tes prestasi belajar afektif dapat menggunakan Skala sikap, dan tes prestasi belajar psikomotor dapat menggunakan observasi dengan cek list.

Benyamin S. Bloom telah mengembangkan “taksonomi” untuk domain kognitif. Taksonomi adalah metode untuk membuat urutan pemikiran dari tahap dasar ke arah yang lebih tinggi dari kegiatan mental, dengan enam tahap sebagai berikut:<sup>81</sup>

1. Pengetahuan (*knowledge*) ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan.
2. Pemahaman (*comprehension*) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.
3. Aplikasi (*application*) ialah kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru.
4. Analisis (*analysis*) ialah kemampuan menguraikan pemikiran yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungan.

---

<sup>80</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22-23

<sup>81</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 77

5. Sintesis (*synthesis*) ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*) ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kemudian ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:<sup>82</sup>

1. Menerima (*receiving*) berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus seperti kegiatan dalam kelas, musik, baca buku, dan sebagainya. Dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa.
2. Menjawab/menanggapi (*responding*), kemampuan ini bertalian dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi juga memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.
3. Menilai (*valuing*), berkaitan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.
4. Organisasi (*organization*), berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal. Jadi, memberikan penekanan pada membandingkan, menghubungkan dan mensintesis nilai-nilai.

---

<sup>82</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 117-118

5. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*), individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Jadi, tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Penekanan lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa itu.

Sedangkan ranah psikomotor meliputi enam jenjang kemampuan, namun masih dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama, yaitu:<sup>83</sup>

1. Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*), yaitu kemampuan memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
2. Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*), yaitu kemampuan menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, memperbaiki, dan sebagainya.
3. Koordinasi neuromuscular, yaitu kemampuan untuk menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa ada tiga ranah yang harus dievaluasi setelah kegiatan pembelajaran yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Setiap ranah memiliki jenjang kemampuan yang mendeskripsikan tahapan-tahapan kemampuan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 123-124

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Miranda, Winkel, dan Santrock menyatakan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor berikut:<sup>84</sup>

1. Faktor-Faktor yang Ada pada Siswa
    - a. Taraf intelegensi
    - b. Bakat Khusus
    - c. Taraf pengetahuan yang dimiliki
    - d. Taraf kemampuan berbahasa
    - e. Taraf organisasi kognitif
    - f. Motivasi
    - g. Kepribadian
    - h. Perasaan
    - i. Sikap
    - j. Minat
    - k. Konsep diri
  2. Kondisi fisik dan psikis (termasuk cacat fisik dan kelainan psikologis)
  3. Faktor-Faktor yang Ada pada Lingkungan Keluarga
    - a. Hubungan antar-orang tua
    - b. Hubungan orang tua-anak
    - c. Jenis pola asuh
    - d. Keadaan sosial ekonomi keluarga
  4. Faktor-Faktor yang Ada di lingkungan Sekolah
    - a. Guru: kepribadian guru, sikap guru terhadap siswa, keterampilan didaktik, dan gaya mengajar.
    - b. Kurikulum
    - c. Organisasi sekolah
    - d. Sistem sosial di sekolah
    - e. Keadaan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan
    - f. Hubungan sekolah dengan orang tua
    - g. Lokasi sekolah
  5. Faktor-Faktor pada Lingkungan Sosial yang Lebih Luas
    - a. Keadaan sosial, politik, dan ekonomi
    - b. Keadaan fisik: cuaca dan iklim
- Sedangkan, menurut Anita Lie dalam bukunya yang berjudul Memudahkan

Anak Belajar menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yaitu kemampuan intelektual dan kepribadian anak.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Reni Akbar dan Hawadi, *Op.Cit.*, 2004, hlm. 72-73

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Reni Akbar-Hawadi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan dari luar dirinya (faktor eksternal). Adapun faktor internal meliputi:<sup>86</sup>

1. Kemampuan intelektual, dari beberapa penelitian, ditemukan adanya korelasi positif dan cukup kuat antara taraf intelegensi dengan prestasi seseorang, yaitu berkisar 0,70.
2. Minat, pada umumnya seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya.
3. Bakat, merupakan kapasitas untuk belajar dan oleh karena itu baru terwujud kalau sudah mendapat latihan.
4. Sikap, seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya pada objek yang dinilainya berguna atau tidak.
5. Motivasi berprestasi, semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, maka akan semakin baik prestasi yang akan diraihinya.
6. Konsep diri, menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang ia miliki. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih berhasil di sekolah.

Sedangkan faktor eksternal meliputi:<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Anita Lie, *Memudahkan Anak Belajar*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 68

<sup>86</sup> Reni Akbar dan Hawadi, *Op.Cit.*, 2001, hlm. 89

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 91

1. Menguasai bahan pelajaran, untuk dapat memahami bahan dari suatu buku, hal pertama untuk diketahui adalah gambaran umum isi buku tersebut yang bisa dilihat dari pendahuluan dan judul setiap bab.
2. Membuat ringkasan dan mencatat, buatlah ringkasan bahan pelajaran untuk memudahkan menghafalnya dan membuat catatan dari hal-hal yang didengar dan ditulis oleh guru di papan tulis.
3. Memahami tabel, skema, dan gambar, pemahaman dan penguasaan suatu bacaan sangat tergantung dari suatu pemahaman terhadap table-tabel dan grafik di dalamnya.
4. Menghubungkan materi yang baru dengan yang telah dipelajari. Pada siswa perlu ditekankan bahwa materi-materi pelajaran jarang berdiri sendiri, untuk itu siswa perlu untuk mengulang sebentar materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa perlu melihat adanya kaitan antara materi yang lama dengan materi yang baru.
5. Belajar dari berbagai sumber, untuk memperkaya pengetahuan dan menambah pemahaman serta penguasaan terhadap suatu materi adalah dengan mempelajarinya dari berbagai macam sumber. Untuk menata sukses di masa depan, setiap siswa perlu memiliki pemahaman diri yang baik atas diri sendiri.

Dapat dipahami bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar baik dari dalam dirinya, luar, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Namun, hal yang terpenting adalah bagaimana cara memotivasi siswa agar ingin mencapai prestasi yang tinggi.

Sebagai orang tua dan guru harus memberikan motivasi yang besar sehingga mereka bersemangat untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.



## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah MAN 3 Palembang**

MAN 3 Palembang sebelumnya adalah sebuah lembaga pendidikan kejuruan bidang keguruan, yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 4 dan 6 tahun) di bawah naungan Kementerian Agama yang telah meluluskan ribuan tenaga guru pengajar agama. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN, selanjutnya akan ditulis demikian) berdiri pada tahun 1960 di Wilayah yang sama seperti sekarang ini. PGAN pada saat itu adalah satu-satunya sekolah yang mempersiapkan lulusan yang khusus untuk menjadi guru-guru agama di Sumatera Selatan yang memiliki 2 program: program 4 tahun dan program 6 tahun. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman para siswa PGAN maka pada tahun 1960 didirikan Asrama sebagai tempat domisili siswa/i PGAN yang banyak berasal dari daerah kota dan kabupaten di Wilayah Sumatera Selatan. PGAN menjadi lembaga favorit karena pada awalnya PGAN adalah sekolah ikatan dinas, dalam arti bahwa para lulusan PGAN akan diangkat sebagai pegawai pemerintah menyesuaikan dengan kebutuhan pemerintah pada saat itu. Pada tahun 1970-an program ikatan dinas ini diberhentikan sehingga PGAN menjadi sekolah standar dengan tujuan yang tetap sama.

PGAN Palembang telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan Agama Islam di Wilayah Sumatera Selatan khususnya sehingga PGAN menjadi sekolah yang populer di masanya pada saat itu. Hingga saat ini, lulusan PGAN telah berkiprah hampir disemua bidang tidak hanya dalam bidang

pendidikan tapi juga disemua bidang yang terkadang tidak berkait erat dengan latar belakang pendidikan mereka yang notabene berasal dari PGAN. Hal ini menunjukkan keberhasilan pola pendidikan yang diusung pada saat itu, yang memberikan ilmu pengetahuan yang tidak sekedar pengajaran tapi juga pendidikan kemandirian dan pengembangan pengetahuan yang diimplementasikan disemua bidang. Bahkan banyak dari lulusan PGAN ini menjadi wiraswastawan yang sukses di daerah mereka masing-masing.<sup>88</sup>

Sebagai implikasi dari keluarnya surat keputusan bersama 2 menteri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama ditahun 1984 tentang pengaturan pembakuan kurikulum sekolah umum dan kurikulum madrasah dijiwai oleh ketetapan MPR No.II/TAP/MPR/1983 tentang perlunya penyesuaian pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan, maka pada tahun pelajaran 1990/1991 dan 1991/1992 sesuai dengan intruksi Menteri Agama pada masa itu PGAN transisi untuk berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang yang jauh sebelumnya telah didirikan MAN 1 Palembang dan MAN 2 Palembang (yang sebelumnya adalah SP IAIN).

Masa transisi perubahan ini menjadikan PGAN dan MAN 3 Palembang tergabung dalam satu lembaga. Hal itu disebabkan dengan masih adanya 2 kelas terakhir dari PGAN yaitu angkatan 1988/1989 dan angkatan 1989/1990. Penutupan PGAN ini ditindaklanjuti dengan pendirian MAN 3 Palembang di wilayah yang sama. Hal tersebut (mungkin) disebabkan dengan perkembangan zaman yang sudah

---

<sup>88</sup> Erham Syarif (Kepala Tata Usaha), *Arsip Dokumentasi Tata Usaha*, (Palembang: MAN 3 Model Palembang, 2016). Diambil pada tanggal 07 Oktober 2017

sedemikian maju maka Kementerian Agama menindaklanjutinya dengan perkembangan pola pendidikan yang lebih modern yang tidak mengurusi masalah keagamaan tapi cenderung pada perkembangan keilmuan yang mengarah pada kebutuhan akan ilmuwan-ilmuwan umum berupa pengetahuan umum IPA & IPS yang memiliki basis agama. Pada masa transisi ini SK pendirian MAN 3 Palembang belum bisa dikeluarkan disebabkan oleh masih adanya kelas di bawah tanggung jawab manajemen PGAN.

Pada masa transisi ini didirikanlah jurusan dengan komposisi sebagai berikut:

1. A1 yaitu jurusan keagamaan (yang masih berpola PGAN).
2. A2 yaitu jurusan fisika.
3. A3 yaitu jurusan ilmu-ilmu sosial.

Pendirian penjurusan ini untuk mengakomodir kebutuhan transisi PGAN ke MAN 3 Palembang yang pada saat itu akan segera dieksekusi. Pada masa transisi ini semua lambang-lambang yang masih bertajuk PGAN sedikit demi sedikit mulai diubah menjadi MAN 3 Palembang. Pada tahun 1991/1992 dibentuklah jurusan tambahan yaitu A3 menjadi jurusan biologi dan A4 menjadi jurusan-jurusan ilmu sosial. Pada tahun pelajaran itu juga didirikanlah program khusus yang tetap menggunakan pola pendidikan sebagaimana PGAN sebelumnya yaitu Madrasah Aliyah Pilihan Ilmu-Ilmu Keagamaan (MAPK) yang mempelajari ilmu-ilmu keagamaan lebih mendalam lagi dengan menggunakan kurikulum khusus pula.

Program ini bertujuan agar pola pendidikan PGAN yang telah terbukti baik tetap dilestarikan dengan pola pendidikan *Full Day School*. Kurikulum pembelajaran di MAPK ini dengan komposisi pelajaran umum pada pagi hari (mulai pukul 07.00 sd

13.30 wib) dan pelajaran-pelajaran keagamaan disiang dan malam harinya (mulai pukul 15.00 sd 17.00) dilanjutkan di asrama mulai pukul 20.00 sd 21.00 wib) dengan tenaga pengajar yang direkrut dari para ulama yang ada di kota Palembang.

Sejak tahun 1991, PGAN dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Namun belum secara resmi diberlakukan karena belum memiliki kekuatan hukum yang jelas. Baru pada tahun 1992 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 42 tahun 1992 tertanggal 27 Januari 1992. PGAN Palembang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Bersamaan dengan itu didirikan juga Madrasah Aliyah Pilihan Ilmu-Ilmu Agama (MPAK). Pendirian MPAK ini dilatarbelakangi akan kebutuhan ahli dibidang agama Islam (ulama) dimasa mendatang dan peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah. Kekhususan MAPK ini adalah komposisi kurikulum 65% studi agama 35% pendidikan dasar umum. Selanjutnya MAPK berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Namun lebih lanjut program ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga nasibnya sampai hari ini belum jelas keberadaannya. Oleh karena itu maka pada tahun 2007 program MAK di MAN 3 Palembang ditutup dengan tidak merekrut peserta didik khusus untuk program tersebut.

Pada tahun 1997 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor F/248.K/1997 bahwa MAN 3 Palembang terpilih sebagai salah satu madrasah Aliyah di 20 Provinsi yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan bidang las listrik, tata busana dan elektro. Konsekuensi dari dikeluarkannya SK tersebut dengan membangun fasilitas gedung laboratorium

keterampilan dengan standar sarana yang diperlukan. Hal ini diperuntukkan sebagai bekal bagi siswa untuk memiliki *life skill* selain ilmu-ilmu yang dipelajari di dalam kelas.

Pada tahun 1998 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor E.IV/PP.00.0/KEP/17.A/1998 tertanggal 20 Februari 1998 tentang penunjukan MAN 3 Palembang sebagai salah satu MAN Model di Indonesia. Berdasarkan SK ini maka MAN 3 Palembang diproyeksikan sebagai Madrasah yang kedepan akan diunggulkan untuk Wilayah Sumatera Selatan khususnya. Oleh sebab itu, maka program-program unggulan mulai digelontorkan untuk menunjang kemajuan MAN 3 Palembang sebagai MAN Model. Diantara dukungan yang menjadi penting adalah Sertifikat Akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan nomor :C.Kw.00/08/MA/005/2006 tertanggal 20 Maret 2006 untuk MAN 3 Palembang dengan peringkat A (Amat Baik).

Surat Keputusan Kepala Bidang MAPENDA ISLAM Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor: KW.06.04/4/PP.03.2/035/2008 tertanggal 1 Februari 2008 tentang Rekomendasi Program Pengembangan Madrasah Aliyah Negeri Bertaraf Internasional bagi MAN 3 Palembang. Surat Keputusan Kepala Bidang MAPENDA ISLAM Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor: KW.06.04/4/PP.03.2/035/2008 tertanggal 13 Maret 2008 tentang Rekomendasi Usulan Anggaran Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional bagi MAN 3 Palembang. Surat Rekomendasi Ka Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan

nomor: Kw.06.4/4/PP.03.2/039/2008 tertanggal 1 Februari 2008 tentang Usulan Rintisan Madrasah Internasional.

Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor: Kw.06/4/I/PP.00/1752/2008 tertanggal 31 Oktober 2008 tentang perizinan penyelenggaraan Program Akselerasi di MAN 3 Palembang. Program Akselerasi ini termasuk program yang paling banyak diminati di MAN 3 Palembang. Namun karena kapasitas dan hasil tes tentang standar minimum yang harus dimiliki oleh siswa maka setiap tahun pelajaran hanya 25 siswa saja yang dapat ditampung dalam program ini. Seiring dengan dibukanya program akselerasi dibuka juga program bilingual yang mengakomodir kebutuhan akan kemampuan anak berbahasa Asing terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab. Program ini menggunakan pengantar bahasa Inggris untuk mata pelajaran umum dan bahasa Arab untuk mata pelajaran Agama.

Pada tahun 2009 keluar SK Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor : Kw.06.4/1/PP.00/890 A/2009 tertanggal 02 April 2009 tentang Rekomendasi Madrasah Model (Unggul) di Wilayah Sumatera Selatan Kepada Gubernur Sumatera Selatan. Selanjutnya keluar juga Sertifikat ISO 9001-2008 nomor : QSC 00810 tentang Pernyataan bahwa MAN 3 Palembang telah Menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi standar SNI ISO 9001:2008. Tahun selanjutnya keluar juga Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Sumatera Selatan nomor : 007534 tertanggal 10 November 2010 untuk MAN 3 Palembang dengan peringkat A+ (Amat Baik). Hingga saat ini pada tahun 2016 MAN 3 Palembang masih mendapatkan Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Sumatera

Selatan dengan peringkat A+ (Amat Baik). Untuk kurikulum yang dipakai di MAN 3 sekarang adalah mengkombinasikan KTSP & kurikulum 2013: merupakan kurikulum standar yang sesuai dengan kurikulum Nasional dan disesuaikan dengan kurikulum 2013, berciri khas Madrasah: merupakan kurikulum dari khusus Madrasah, Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak. Untuk anak kelas X dan XI kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 dan untuk anak kelas XII kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP.<sup>89</sup>

## **B. Letak Geografis MAN 3 Palembang**

MAN 3 Palembang terletak di pusat kota Palembang tepatnya di Pakjo Jalan Inspektur Marzuki, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang Sumatera Selatan. No. Telepon: (0711) 411712.<sup>90</sup> Secara geografis MAN 3 Palembang berada di kawasan Kompleks Madrasah terpadu yang berbatasan:

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Sebelah Utara berbatasan dengan Baterai Arhanudri 41/BS Kodam II Sriwijaya .

Sebelah Selatan berbatasan dengan MTS N 2 Model Palembang.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Erham Syarif (Kepala Tata Usaha), *Ibid.*,

<sup>90</sup> Erham Syarif (Kepala Tata Usaha), *Ibid.*,

<sup>91</sup> Beni Irawan, Petugas Keamanan MAN 3 Model Palembang, *wawancara* tanggal 20 Oktober 2017

Berdasarkan letak geografis, menjadikan MAN 3 Palembang sangat kondusif untuk proses belajar mengajar dengan dukungan transportasi mudah dijangkau dari segala arah dan suasana yang nyaman serta tenang dari kebisingan.



### C. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Palembang

#### 1. Visi

Berakhlak mulia, unggul dan berprestasi.

Indikator Visi:

- a. Meningkatnya perilaku Sumber Daya Manusia yang islami
- b. Terwujudnya lingkungan madrasah yang islami
- c. Terwujudnya penguasaan bahasa Arab dan Inggris dilingkungan madrasah
- d. Terlaksananya proses belajar mengajar dalam bahasa Arab dan Inggris
- e. Terwujudnya Rencana Induk Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- f. Terimplementasinya penguasaan Teknologi komunikasi dan Informasi



- g. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
- h. Meningkatnya pengembangan kurikulum / Standar Isi
- i. Terwujudnya pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan

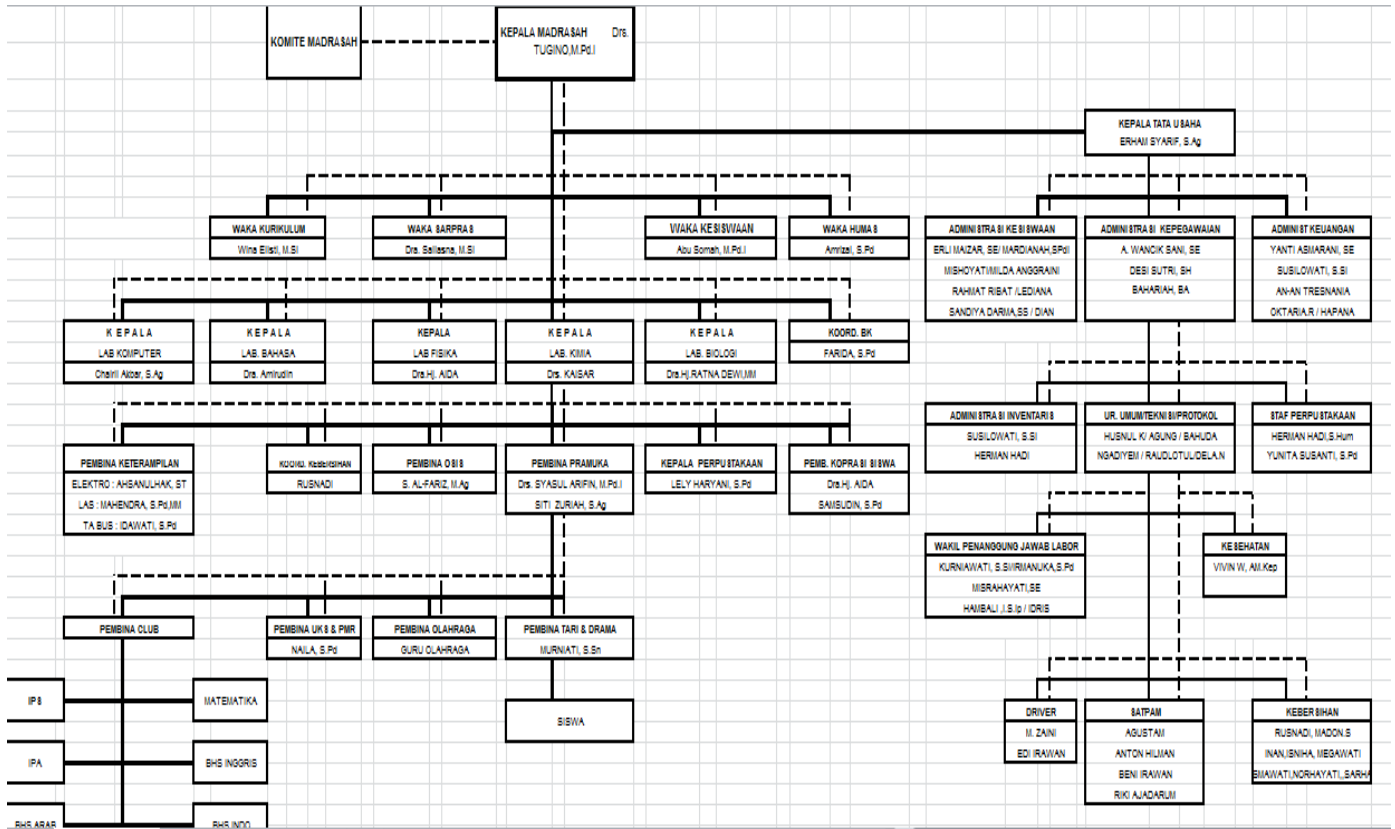
## 2. Misi

- a. Meningkatkan perilaku Sumber Daya Manusia yang islami.
- b. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang islami.
- c. Mewujudkan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan Madrasah.
- d. Melaksanakan proses belajar mengajar dalam bahasa Arab dan Inggris.
- e. Mewujudkan Rencana Induk Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- f. Mengimplentasikan penguasaan ICT.
- g. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- h. Meningkatkan pengembangan kurikulum/Standar Isi.
- i. Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan.

## 3. Tujuan

Menciptakan civitas akademika yang berakhlak mulia, unggul dan berprestasi.

## D. Struktur Organisasi MAN 3 Palembang



## E. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 3 Palembang

Guru dan pegawai merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan. Untuk suksesnya pendidikan diperlukan tenaga pendidik dan pegawai yang mempunyai kemampuan, baik kemampuan lahir maupun batin yaitu sikap dan mental. Dari hasil penelitian peneliti keadaan guru dan pegawai di MAN 3 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Keadaan Guru MAN 3 Palembang

No	Nama	Mata Pelajaran	Status	Strata
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM				

1	Marwansyah, M.Pd.I	AlQur'an Hadist	GT	S2
2	Abu Somah, M.Pd.I	AlQur'an Hadist Aqidah Akhlak	GT	S2
3	St. Firdaus P, M.Hum	AlQur'an Hadist	GT	S2
4	Subroto Alfaris, M.Ag	Fiqih	GT	S2
5	Nurhijjah, M.Pd.I	Fiqih	GTT	S2
6	Novirdiyanto, M.Pd.I	Aqidah Akhlak	GT	S2
7	Siti Zuriyah, S.Ag	Aqidah Akhlak	GT	S1
8	Mariana, S.Ag	SKI Aqidah Akhlak	GTT	S1
9	Heri Hartono, M.Pd.I	SKI	GTT	S2
10	Nur Madjid, S.Pd.I	SKI Fiqih	GTT	S1
11	M. Awang, S.Ag	SKI	GTT	S1
<b>BAHASA ARAB</b>				
12	Kgs. Abd. Wahab, M.Pd.I		GT	S2
13	Hairoji, S.Ag		GT	S1
14	Nasiroh, S.Pd.I		GT	S1
15	Drs. Amiruddin		GT	S1
16	Chairil Akbar, S.Ag		GT	S1
<b>PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)</b>				
17	Drs. Rasman Hadi		GT	S1
18	Drs. Syamsul A, M.Pd.I		GT	S2
19	Untung Supriyadi, S.Pd		GT	S1
20	Mahendra, S.Pd, MM		GT	S2
<b>BAHASA INDONESIA</b>				
21	Sri Rahmini, S.Pd		GT	S1
22	Naila, S.Pd		GT	S1
23	Dewi Asmah, S.Pd, Msi		GT	S2
24	Rahmawati H, S.Pd		GT	S1
25	Lely Hariyani, S. Pd		GT	S1
<b>BAHASA INGGRIS</b>				
26	Umayah, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Lintas Minat		
27	Fitrah Gunawan, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Lintas Minat		
28	Ernawati, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Lintas Minat		
29	Amrizal, S.Pd	Wajib	GT	S1

		Lintas Minat		
30	Sri Wahyuni, S.Pd	Wajib	GT	S1
		Lintas Minat		
31	Helzah Mardian, S.Pd	Wajib	GT	S1
		Lintas Minat		
32	Lina Fitria, S.Pd. M.Si	Wajib	GT	S2
		Lintas Minat		
<b>MATEMATIKA</b>				
33	Dra. Hernawati, M.Pd	Wajib	GT	S2
34	Roihanah, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Peminatan		
35	Dra. Nuraini F, M.Si	Wajib	GT	S2
		Peminatan		
		Pedalaman Minat		
36	Diana Yulianti, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Peminatan		
37	Maria Ulfa, S.Pd	Wajib	GT	S1
		Peminatan		
38	Sun Afrianti, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
39	Eli Maryani, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
<b>FISIKA</b>				
40	Drs. Mursalin, M.Si	Wajib	GT	S2
41	Drs. M. Dani, M.Pd	Wajib	GT	S2
42	Dra. Aida	Wajib	GT	S1
43	Sihabun Mubin, M.Si	Pedalaman Minat	GT	S2
44	Eka Gusman, S.Pd	Lintas Minat	GT	S2
<b>BIOLOGI</b>				
45	Drs. Tugino, M.Pd.I	Wajib	GT	S2
46	Dra. Ratna Dewi, MM	Lintas Minat	GT	S2
47	Dra. Rosanah Hasan	Pedalaman Minat	GT	S1
48	Dra. Qomarul Jannah	Pedalaman Minat	GT	S1
49	Wina Elisti, M.Si	Pedalaman Minat	GT	S2
50	Putri Aulia Plantika, S.Pd	Lintas Minat	GTT	S1
<b>KIMIA</b>				
51	Ida Laila, M.Pd	Wajib	GT	S2
52	Rina Melati, M.P.Kim	Wajib	GT	S2
53	Mulyani Prihartini, M.Pd	Lintas Minat	GTT	S2

54	Nurhikmawati, S.Si	Pedalaman Minat	GTT	S1
<b>SEJARAH</b>				
55	Nurima, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
56	Ririn Apriani, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
57	Leri Sistin, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
		Lintas Minat Ekonomi		
58	Siti Rojiah, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Lintas Minat Sosiologi		
<b>GEOGRAFI</b>				
59	Nurmely, S.Pd	Wajib	GT	S1
60	Yeni Ertayuli, S.Pd	Lintas Minat	GTT	S1
		Pedalaman Minat		
<b>EKONOMI</b>				
61	Dra.Desi Saliasnah, M.Si	Lintas Minat	GT	S2
62	Syamsuddin, S.Pd	Lintas Minat	GTT	S1
		Pedalaman Minat		
63	Eliyanti, S.Pd	Lintas Minat	GTT	S1
<b>SOSIOLOGI</b>				
64	Dra. Em Suryati, M.Si	Pedalaman Minat	GT	S2
65	Sri Gustiani, S.Sos	Lintas Minat	GT	S1
<b>SENI BUDAYA</b>				
66	Sarmiasi, S.Pd		GT	S1
67	Murniati, S.Sn		GTT	S1
<b>PRAKARYA DAN PEMINATAN</b>				
68	Ahsanul Haq, ST	Elektronika	GT	S1
69	Idawati, S.Pd	Tata Busana	GT	S1
70	Bastian, S.Kom	Komputer	GTT	S1
<b>PENDIDIKAN JASMANI &amp; OLARAGA KESEHATAN (PENJAS ORKES)</b>				
71	Teguh Setia Adi, S.Pd		GTT	S1
72	Apriadi, S.Pd		GTT	S1
73	Sukman Hendra, S.Pd		GTT	S1
<b>BIMBINGAN KONSELING (BK)</b>				
74	Farida, S.Pd		GT	S1
75	Plarman, S.Pd, M.Psi		GT	S2

76	Siti Aisyah, S.Pd		GT	S1
77	Fara Hamdana, S.Psi		GTT	S1

Sumber : UR.Umum Dokumentasi MAN 3 Model Palembang Tanggal 07 Oktober 2017

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru tetap di MAN 3 Palembang berjumlah 54 dan guru tidak tetap berjumlah 23. Sedangkan guru dengan gelar S1 berjumlah 45 dan yang bergelar S2 berjumlah 32.

**Tabel II**

**Keadaan Pegawai MAN 3 Palembang**

NO	NAMA	BIDANG	STRATA
1	Erham Syarif, S.Ag	Kepala Tata Usaha	S1
2	Desi Sutri, S.Si	Keuangan	S1
3	Susilowati, S. Si	Keuangan	S1
4	Ardedi Sarianto, SE	Keuangan	S1
5	Oktaria Rohaini, A.Md	Keuangan	D3
6	Ngadiyem, S.Pd	Keuangan	S1
7	A, Wancik Sani,SE	Kepegawaian	S1
8	Yanti Asmarani,SE	Kepegawaian	S1
9	Hj. Baharia, BA	UR. Umum	D3
10	Monalisa,S.Psi,M.Si	UR. Umum	S2
11	Hapana,SE	UR. Umum	S1
12	Roudatul Jannah,S.Pd.I	UR. Umum	S1
13	M. Zaini	UR. Umum	SMA
14	Jarman	UR. Umum	SMA
15	Della Novita	UR. Umum	SMA
16	Susilowati, S,Si	Inventaris	S1
17	Sandiya Darma, S.Si	Inventaris	S1
18	Herman Hadi, SH	Inventaris	S1
19	Hambali Ilyas	Laboratorium	SMA
20	Kurniawati, S.Si	Laboratorium	S1
21	Misrahayati, SE	Laboratorium	S1
22	Erli Maizar, SE	Pengajaran & Kesiswaan	S1
23	Mardiana, S.Pd.I	Pengajaran & Kesiswaan	S1
24	Mishoyati	Pengajaran & Kesiswaan	SMA
25	Rahman Ribat	Pengajaran & Kesiswaan	SMA
26	Meirullah Anggraini	Pengajaran & Kesiswaan	SMA
27	Lediana, SE	Pengajaran & Kesiswaan	S1

28	Dian Aristia, S.Pd	Pengajaran & Kesiswaan	S1
29	Husnul Khotimah, S.Pd.I	Internet (IT)	S1
30	An-an Tresnania, S.Sos	Internet (IT)	S1
31	M. Agung	Internet (IT)	SMA
32	Bastian, S,Kom	Internet (IT)	S1
33	Lely Haryani, S,Pd	Perpustakaan	S1
34	Bahuda, S.Pd.I	Perpustakaan	S1
35	Yunita, S.Pd	Perpustakaan	S1
36	Herman Hadi, S.Hum	Perpustakaan	S1
37	Beni Irawan	Keamanan	SMA
38	Anton Hilman	Keamanan	SMA
39	Agustam	Keamanan	SMA
40	Riki Ajarum	Keamanan	SMA
41	Vivin Widia Astuti,AM.Kep	UKS	D3
42	Rusnadi	Petugas Kebersihan	SMA
43	Megawati	Petugas Kebersihan	SMA
44	Asmawati	Petugas Kebersihan	SMA
45	Isniha	Petugas Kebersihan	SMA
46	Inan	Petugas Kebersihan	SMA
47	Nurhayati	Petugas Kebersihan	SMA
48	Aliyas Fikal	Petugas Kebersihan	SMA

*Sumber : Waka Humas Dokumentasi MAN 3 Palembang Tanggal 07 Februari 2017*

Berdasarkan tabel di atas, tenaga pegawai di MAN 3 berjumlah 48 orang yang berpendidikan S2 berjumlah 1, S1 berjumlah 25, D3 berjumlah 3 dan SMA berjumlah 19.

#### **F. Keadaan Siswa MAN 3 Palembang**

Jumlah seluruh siswa di MAN 3 Palembang untuk tahun pelajaran 2016/2017 keseluruhannya adalah 908. Jumlah ini bertambah dibandingkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 868 siswa. Tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari 25 rombongan belajar sedangkan tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari 26 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel III****Keadaan Siswa MAN 3 Palembang**

	Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1	X MIA 1	Winna Elisti, M.Si	15	18	33
2	X MIA 2	Lely Haryani, S.Pd	14	24	38
3	X MIA 3	Nasiroh, S.Pd.I	13	25	38
4	X MIA 4	Ernawati, M.Pd	19	16	35
5	X MIA 5	Siti Zuriyah, S.Ag	14	23	37
6	X MIA 6	Drs. Amiruddin	14	23	37
7	X MIA 7	Hairoji,S.Ag	16	22	38
8	X IS 1	Drs.Rasman Hadi	16	14	30
9	X IS 2	Sri Gustiani, S.Sos	17	13	30
10	X IS 3	Dra. Maria Ulfa	15	18	33
Jumlah Siswa Kelas X			<b>153</b>	<b>196</b>	<b>349</b>
1	XI MIA 1	Sarmiasih, S.Pd	5	25	30
2	XI MIA 2	Dra. Ratna Dewi, MM	9	22	31
3	XI MIA 3	Erni Febrianti, ST,M.Pd	11	23	34
4	XI MIA 4	Sri Wahyuni, S.Pd	17	18	35
5	XI MIA 5	Helza Mardian, S.Pd	20	16	36
6	XI MIA 6	Dra. Qomarul Jannah	14	20	34
7	XI IS 1	Hj.Dewi Asmah,S.Pd,M.Si	8	24	32
8	XI IS 2	Novirdiyanto,M.Pd.I	21	16	37
9	XI IS 3	Nurmeli,S.Pd	16	17	33
Jumlah Siswa Kelas XI			<b>121</b>	<b>181</b>	<b>302</b>
1	XII MIA 1	Dra.Hj.Aida	9	28	37
2	XII MIA 2	Umayah, M.Pd	12	24	36
3	XII MIA 3	Sri Rahmini,S.Pd	22	17	39
4	XII MIA 4	Ida Laila,M.Pd	22	15	37
5	XII MIA 5	Sihabum Mubin,M.Si	23	16	39
6	XII IS 1	Dra.Hj.Em Suryati,M.Si	11	23	34
7	XII IS 2	Hj. Hernawati, M.Pd	21	14	35
Jumlah Siswa Kelas XII			<b>120</b>	<b>137</b>	<b>257</b>
Total			<b>394</b>	<b>514</b>	<b>908</b>

Sumber : Waka Kesiswaan Dokumentasi MAN 3 Palembang Tanggal 07 Februari 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah siswa laki-laki dari total jumlah siswa yang berjumlah 908 siswa terbagi atas laki-laki 394 dan perempuan 514.



### G. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Palembang

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor utama dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai akan sangat berarti dalam kelancaran proses belajar mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di MAN 3 Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV**

**Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 3 Palembang**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Sekarang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
2	Ruang Kelas	26	√		
3	Ruang Guru	1	√		
4	Masjid	1	√		
5	Ruang Perpustakaan	1	√		
6	Ruang BP/BK	1	√		
7	Ruang UKS	1	√		
8	Ruang Laboratorium	5	√		
9	Ruang TU	1	√		
10	Ruang Kantin	2	√		
11	WC Guru	2	√		
12	WC Siswa	13	√		
13	Meja Guru	70	√		
14	Meja Siswa	1002	√		
15	Kursi Guru	74	√		
16	Kursi Siswa	1015	√		
17	Komputer	150	√		
18	Printer	70	√		
19	Papan Tulis	35	√		

*Sumber : Waka Sarpras MAN 3 Palembang Tanggal 07 Oktober 2017*

Dari tabel di atas dapat kita cermati bahwa sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 Palembang kondisi semuanya dalam keadaan baik. Walaupun sarana suatu

lembaga pendidikan dikatakan lengkap dan baik kalau kenyataannya guru belum mampu mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, maka apa-apa yang telah dimiliki oleh sekolah tidak dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi anak-anak.

#### H. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi MAN 3 Palembang

Ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Palembang terdiri dari 20 macam ekstrakurikuler dengan rincian seperti di bawah ini:

**Tabel V**

**Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Palembang**

No	Nama Ekstrakurikuler
1	Pencak Silat (Tapak Suci)
2	Futsal
3	Photography
4	Pramuka
5	<i>Marching Band</i>
6	<i>Band</i>
7	Nasyid Islami
8	Basket
9	Olimpiade Kimia
10	Olimpiade Fisika
11	Olimpiade Biologi
12	Olimpiade Ekonomi
13	Rohis
14	Pasmantha (Pasukan Pengibar Bendera MAN 3 Palembang)
15	PMR
16	Karya Ilmiah
17	Kewirausahaan
18	Robotik
19	Jurnalistik Siswa
20	Sanggar Seni Islami
21	Tahfidzh

Sumber : Waka Kesiswaan Dokumentasi MAN 3 Palembang Tanggal 07 Oktober 2017

Dari tabel di atas dapat kita ketahui banyak sekali eskul yang ada di MAN 3 Palembang. Semoga dengan banyaknya eskul ini siswa bisa menyalurkan bakatnya masing-masing. Adapun prestasi yang pernah diraih MAN 3 Palembang diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel VI**

**Prestasi Yang Pernah Diraih di MAN 3 Palembang**

No	Prestasi	Tahun
1	Siswa MAN 3 Sebagai Salah Satu Anggota Paskibra Tingkat Provinsi	2014
2	Juara III Lomba Sekolah Bersih Narkoba BNN	2014
3	Juara III Kompetisi Robotik Kategori <i>Mission Challenge</i> Tingkat Internasional	2014
4	Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional	2014
5	Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mata Pelajaran Kimia	2015
6	Juara 3 Kompetisi Robotik Tingkat Nasional	2015
7	Juara I Lomba Masak Pindang Patin	2015
8	Madrasah Top Tingkat Nasional	2015
9	Siswa MAN 3 Sebagai Salah Satu Anggota Paskibra Tingkat Provinsi	2015
10	Juara II Lomba Pramuka Tingkat Provinsi	2015
12	Juara II Teather Tingkat Provinsi	2015
13	Juara II Bola Basket Tingkat Provinsi	2015
14	Juara II Pramuka Tingkat Propinsi	2016
11	Juara I Turnamen Futsal Tingkat Provinsi	2016
12	Juara II Teather Tingkat Provinsi	2016
13	Juara II Tenis meja Tingkat Propinsi	2016
14	Juara I Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mata Pelajaran Matematika Tingkat Propinsi	2016
15	Medali Emas Tilawati Qu'an Tingkat Provinsi	2016
16	Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mata Pelajaran Matematika Tingkat	2016

	Nasional	
17	Siswa MAN 3 Sebagai Salah Satu Anggota Paskibra Tingkat Provinsi	2016
18	Juara Umum Pospeda Sumsel	2016
19	Medali Perak Lomba Video Film islami Tingkat Provinsi	2016
20	Medali Perak Lomba Basket Tingkat Provinsi	2016

*Sumber : Waka Humas Dokumentasi MAN 3 Model Palembang Tanggal 07 Oktober 2017*

Dari tabel di atas dapat kita cermati bahwa banyak prestasi yang telah didapat MAN 3 Palembang. Semoga MAN 3 Palembang kedepannya semakin berprestasi dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang yang beralamatkan di daerah Pakjo tepatnya di Jalan Inspektur Marzuki Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah siswa-siswi kelas XII MAN 3 Palembang dan juga terdapat informan lainnya yaitu guru-guru mata pelajaran agama Islam dan Kepala Sekolah MAN 3 Palembang. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah dan observasi terhadap keadaan hafalan Al-Qur'an dan prestasi siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dapat disimpulkan MAN 3 Palembang dilihat dari sarana dan prasarana sekolah terkategori sudah baik, dari gedung sekolah, alat bantu mengajar, fasilitas siswa dan lain sebagainya sudah terdapat di MAN 3 Palembang. Dari proses pembelajaran sudah baik, dilihat dari disiplinnya waktu dalam belajar baik dari jam masuk sekolah maupun jam belajar di kelas, penggunaan kurikulum pembelajaran yang berpusat pada siswa dan ada pula program kegiatan khusus bagi para siswa penghafal Al-Qur'an yaitu kegiatan tahfidz yang sudah berjalan dengan rutin.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara pertama dilakukan kepada informan kepala sekolah dengan item pertanyaan mengenai biografi sekolah, kompetensi guru-guru, peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Wawancara kedua dilakukan kepada informan guru yang membina ekskul tahfidzh dengan item pertanyaan mengenai keadaan hafalan Al-Qur'an, prestasi siswa penghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran pada siswa MAN 3 Palembang. Wawancara ketiga dilakukan kepada informan siswa-siswi dengan item pertanyaan yang sama. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekolah, profil sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap informan penelitian di MAN 3 Palembang dapat disimpulkan atas jawaban dari setiap item pertanyaan mengenai keadaan hafalan Al-Qur'an, prestasi siswa penghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran pada siswa MAN 3 Palembang bahwa keadaan hafalan Al-Qur'an dan prestasi siswa terkategori baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an dan juga rata-rata siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an memiliki prestasi yang bagus baik di secara akademik maupun non akademik. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya ialah dari internal siswa itu sendiri serta dukungan dan motivasi dari luar baik dari guru maupun orang tua.

## **B. Keadaan Hafalan Al-Qur'an Siswa MAN 3 Palembang**

MAN 3 Palembang merupakan salah satu sekolah unggulan tingkat lanjutan yang ada di Palembang yang memiliki program khusus dalam mendidik dan membina siswa sebagai penghafal Al-Qur'an yaitu dengan adanya program ekstrakurikuler tahfidzh Al-Qur'an. Program ekskul tahfidzh Al-Qur'an merupakan program yang bertujuan untuk melahirkan siswa-siswa lulusan MAN 3 Palembang yang memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai bekal siswa tersebut untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Program hafalan Al-Qur'an ini di adakan dalam rangka mengembangkan dan menyalurkan minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an. Dengan adanya program hafalan Al-Qur'an akan memudahkan siswa dalam mempelajari, mengetahui, mengasah dan memfasihkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, selain itu juga untuk lebih mengembangkan potensi siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, bagi para siswa yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik mereka memiliki tempat atau wadah untuk menyalurkan kompetensi mereka agar lebih berkembang lagi yaitu dengan adanya kegiatan hafalan Al-Qur'an.<sup>92</sup>

Program hafalan Al-Qur'an di MAN 3 Palembang ini berjalan sejak tahun 2015 sekitar 2 tahun sudah berjalan sampai dengan sekarang, program hafalan Al-Qur'an di MAN 3 Palembang di kenal dengan ekskul tahfidzh Al-Qur'an. program ini pada mulanya belum ditetapkan secara formal struktur kepengurusan dan lain sebagainya, tetapi kegiatannya sudah berjalan. Semenjak tahun 2016 mulailah dibentuk struktur organisasi kepengurusan kegiatan ekskul tahfidzh Al-Qur'an di MAN 3 Palembang mulai dari ketua, sekretaris, agenda-agenda kegiatan serta program-

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

program yang akan di jalankan sehingga sudah semakin tertib dan terorganisir dalam menjalankan program hafalan Al-Qur'an di MAN 3 Palembang ini.<sup>93</sup>

Program hafalan Al-Qur'an ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang positif serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa di MAN 3 Palembang. Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah MAN 3 Palembang, yakni;

Program hafalan Al-Qur'an yang diadakan di MAN 3 Palembang merupakan program lanjutan bagi para siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dengan memperhatikan tajwid dan *makharijul* hurufnya. Program hafalan Al-Qur'an ini di harapkan dapat memberikan arahan dan dapat dijadikan tempat bagi para siswa untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki untuk terus mengembangkan potensi menghafal Al-Qur'annya. Nah, jadi siswa yang bacaan Al-Qur'annya sudah baik mereka dapat terus mengembangkan potensinya dengan mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an, sedangkan bagi siswa yang bacaan Al-Qur'annya masih perlu diperbaiki mereka terlebih dulu dididik dan dibimbing supaya bacaan Al-Qur'annya menjadi baik dan nantinya apabila bacaan Al-Qur'an mereka sudah baik mereka juga di ikutsertakan untuk mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an.<sup>94</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an yang ada di MAN 3 Palembang merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang direalisasikan dengan adanya ekskul tahfidzh yang bertujuan untuk dapat mendidik, membina, mengarahkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa, dalam hal kecintaan terhadap Al-Qur'an yakni dengan tujuan baiknya bacaan Al-Qur'an siswa terlebih mampu untuk menghafalnya.

Siswa MAN 3 Palembang sudah mulai menghafal Al-Qur'an sebagian besar semenjak mereka berada di pendidikan menengah baik yang dari MTS

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Palembang November 2017



maupun SMP mereka sebelum mereka masuk sekolah di MAN 3 Palembang. Tetapi di pendidikan menengah mereka dulu belum terorganisir dengan baik, dan di MAN 3 Palembang ini lah kegiatan hafalan Al-Qur'an mereka lebih terorganisir dengan baik lagi. Tetapi ada juga sebagian kecil para siswa yang mulai menghafal Al-Qur'an saat mereka mulai sekolah di MAN 3 Palembang karena di sekolah pendidikan menengah mereka dulu belum terdapat kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru pembina ekskul tahfidzh Al-Qur'an di MAN 3 Palembang.

Anak-anak itu sebagian besar ada yang sudah menghafal semenjak dari mereka sekolah MTS atau SMP nya dulu. Dan itu alhamdulillahnya, jadi kami disini tidak terlalu banyak kesulitan untuk membina mereka dan mengembangkan potensi mereka untuk menghafal Al-Qur'an, karena mereka sebelumnya sudah memiliki modal. Namun yang menjadi perhatian kami ialah anak-anak juga kebanyakan sudah banyak lupa hafalannya karena kurang terorganisirnya mereka dalam menghafal dan jarang untuk mengulangi hafalan mereka, tapi setidaknya mereka sudah punya modal yaitu bacaan Al-Qur'an mereka sudah cukup baik jadi kami tinggal memperbaikinya saja dan lebih mengarahkan lagi untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik lagi dan supaya lebih sering mengulangi hafalannya. Dan bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an baru saat masuk di MAN 3 Palembang ini, tetap kami perhatikan dengan baik, justru diistilah yang menjadi tantangan kami, kami terus bimbing dan arahkan agar mereka juga mampu menghafal Al-Qur'an juga. Terlebih dahulu kami perbaiki bacaan Al-Qur'annya, baru setelah itu setelah dinilai mereka sudah baik bacaanya mereka di arahkan dan dibimbing terus untuk mampu menghafal Al-Qur'an juga.<sup>95</sup>

Adapun motivasi para siswa untuk menghafal Al-Qur'an bermacam-

macam, ada yang keinginan sendiri, dorongan dari orang tua dan lain sebagainya.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu siswa MAN 3 Palembang, sebagai berikut.

Alasan saya untuk bisa menghafal Al-Qur'an yaitu karena keinginan saya sendiri, saya memang punya cita-cita sebagai penghafal Al-Qur'an karena saya ingin mempersembahkan mahkota untuk kedua orang tua saya di surge kelak. Dan saya senang sekali karena di MAN 3 Palembang ini juga ada program hafalan Al-Qur'an, jadi saya dapat terus meningkatkan hafalan Al-Qur'an saya, karena itu saya besemangat untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, semua kegiatan-kegiatan saya ikuti supaya saya bisa menjadi penghafal Al-Qur'an seperti keinginan saya.<sup>96</sup>

Ada juga yang motivasi menghafal Al-Qur'an siswa karena dorongan dari kedua orang tuanya, karena itulah mulai menghafal Al-Qur'an, seperti yang di ungkapkan siswa MAN 3 Palembang sebagi berikut.

Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an awalnya sih karena dorongan dari orang tua, orang tua selalu menyuruh dan menasehati saya untuk menghafal Al-Qur'an, kata orang tua saya orang yang menghafal Al-Qur'an itu banyak sekali kebaikan yang akan di dapat jadi saya ikutin kata orang tua saya itu, terus juga saya terkadang mendengar hadits-hadits maupun ayat-ayat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an jadi saya terpacu juga untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>97</sup>

Terdapat juga motivasi eksternal lain selain dorongan dari orang tua maupun guru di sekolah, yaitu seperti ungkapan siswa sebagai berikut.

Saya alasan menghafal Al-Qur'an, ya karena memang dari SMP dulu di sekolah saya sudah ada kewajiban menghafal Al-Qur'an dan itu dijadikan syarat untuk mengambil ijazah, dan setelah berlanjut dengan sendirinya memang tumbuhlah keinginan saya sendiri juga ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Selain itu, akhirnya saya ingin tahu lebih dalam lagi sesungguhnya apa yang terkandung dalam Al-Qur'an itu yang dijadikan pedoman umat Islam, maka dari itu saya terus meningkatkan hafalan Al-Qur'an saya untuk memahaminya.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Rika Rahma Nur Aisyah, Wawancara dengan Siswa MAN 3 Palembang November 2017

<sup>97</sup> Fatimah Azzahra, Wawancara dengan Siswa MAN 3 Palembang November 2017

<sup>98</sup> Muhammad Afiyf Besari, Wawancara dengan Siswa MAN 3 Palembang November 2017

Dalam hal ini, guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Palembang juga menambahkan, sebagai berikut.

Motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an itu beragam, ada yang dari dorongan orang tua mereka, kewajiban dari sekolah, dan ada juga karena memang keinginan siswa itu sendiri. Siswa yang sudah memiliki pengertian tentang manfaat menghafal Al-Qur'an akan memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya untuk menghafal Al-Qur'an, dorongan yang internal seperti inilah yang menjadi motivasi terbesar bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi dorongan eksternal dari orang tua maupun lainnya pun tidak menutup kemungkinan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena karakteristik siswa berbeda-beda jadi kami disini berusaha memperhatikan dan memaksimalkan motivasi internal maupun eksternal siswa agar terus termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dan di sini juga program menghafal Al-Qur'an tidak ada paksaan untuk siswa seluruhnya mengikuti, tetapi pada saat kelas X semua siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama dan mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an di asrama. Nah setelah kelas XI dan XII siswa di berikan pilihan untuk ikut ekskul tahfidzh atau tidak, tapi sebagian besar siswa ikut ekskul tahfidzh karena mereka menyayangkan apabila tidak ikut, potensi mereka dulu di kelas X hafalan Al-Qur'annya akan hilang dan tidak berkembang apabila tidak ikut ekskul tahfidzh.<sup>99</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagian besar karena adanya kemauan dari diri sendiri, mereka punya keinginan yang kuat dalam dirinya untuk menghafal Al-Qur'an dan juga karena memang cita-cita mereka. Adapula motivasi yang karena faktor eksternal yaitu dari dorongan orang tua maupun dari guru serta lainnya.

Metode atau sistem hafalan Al-Qur'an di MAN 3 Palembang seperti yang di ungkapkan oleh siswa di MAN 3 Palembang yaitu.

Metode yang saya lakukan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode biasa yaitu mengulangi ayat per ayat, jadi setelah menghafal juga

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

mengulangi kembali hafalan yang sudah-sudah supaya tidak lupa. Selain mengulangi ayat-per ayat, juga menggunakan media audio visual dengan mendengarkan qori-qori menghafal Al-Qur'an dan memutar surat surat dalam Al-Qur'an melalui MP3 atau music di hp waktu di rumah, dan juga dengan murojaah kepada ustad seminggu sekali untuk setoran hafalan atau mengulangi hafalan Al-Qur'an.<sup>100</sup>

Adapun metode atau sistem hafalan Al-Qur'an yang ada di MAN 3 Palembang seperti yang di ungkapkan oleh guru Pembina tahfidzh Al-Qur'an,<sup>101</sup> di MAN 3 Palembang di antaranya ialah sebagai berikut:

1) Setoran hafalan

Sistem setoran hafalan ini di lakukan secara rutin setiap hari sabtu pagi, siswa yang sudah menghafal Al-Qur'an mereka menyetorkan hafalannya. Dalam pelaksanaannya, sistem setoran hafalan ini siswa dapat menyetorkan hafalannya dengan guru pembina tahfidzh Al-Qur'an langsung, ataupun juga dengan tutor teman sebaya. Siswa yang mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an dibagi kedalam beberapa kelompok, di mana tiap-tiap kelompok tersebut dipegang oleh salah satu siswa yang memang hafalannya lebih banyak diantara teman-teman yang lainnya. Sedangkan untuk masing-masing tutor bagi para temannya tersebut mereka menyetor hafalannya kepada guru pembina tahfidzh langsung. Rata-rata yang menjadi tutor sebaya ini adalah siswa kelas XII. Jadi, di tiap kelompok yang sudah dibagi tersebut terdiri dari siswa kelas X, XI dan XII. Dan kelompok yang sudah ditentukan ini menjadi kelompok tetap selama program hafalan Al-Qur'an ini berlangsung, mereka tidak boleh berpindah-pindah kelompok untuk

---

<sup>100</sup> Mona Qonitah, Wawancara dengan Siswa MAN 3 Palembang November 2017

<sup>101</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

memaksimalkan hafalan Al-Qur'an mereka. Siswa menyetor hafalan dari ayat per ayat yang sudah mereka hafalkan kemudian di setorkan.

## 2) Muroja'ah

Sistem muroja'ah ini dilakukan setiap hari Sabtu siang, dalam pelaksanaannya sama dengan sistem setoran hafalan ada yang ke pembina tahfidzh langsung dan ada yang ke teman sebaya. Hanya waktunya saja yang membedakan, jika setoran hafalan dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi sedangkan muroja'ah dilakukan setiap hari Sabtu siang. Untuk muroja'ah seperti halnya setoran hafalan, siswa mengulang ayat per ayat dan juga disarankan untuk mendengarkan hafalan Al-Qur'an melalui media audio visual baik melalui MP3 ataupun lainnya yang dapat menjadi bahan untuk menambah hafalan siswa. Kegiatan muroja'ah ini dilakukan guna menjaga hafalan siswa agar tidak lupa setelah menyetorkannya.

## 3) Kajian atau sosialisasi mengenai hafalan Al-Qur'an

Kegiatan ini diadakan untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an baik bagi siswa yang sudah mengikuti dan juga yang belum mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan rutin selama satu bulan sekali, dalam kegiatan tersebut di dalamnya dipaparkan mengenai pentingnya maupun manfaat-manfaat dari menghafal Al-Qur'an selain itu juga didemonstrasikannya sebagai contoh siswa yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an lebih banyak di hadapan teman-temannya sebagai suatu kebanggaan maupun untuk memotivasi teman-teman lainnya. Dalam kegiatan ini biasanya diisi oleh guru pembina tahfidzh langsung ataupun guru bidang studi agama

lainnya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa lebih termotivasi lagi untuk menghafal Al-Qur'an.

#### 4) Evaluasi hafalan Al-Qur'an

Evaluasi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. kegiatan evaluasi menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang ini di namakan dengan ujian atau imtihan. Kegiatan ujian ini di adakan setiap dua kali dalam satu semester atau tiga bulan sekali, jadi bagi siswa yang sudah hafal satu juz di adakan ujian atau imtihan, yang lulus ujian bisa langsung melanjutkan hafalan juz selanjutnya, dan bagi yang belum lulus diberi waktu untuk mengulang hafalannya dan diberi kesempatan ujian gelombang berikutnya. Selain itu, bagi siswa yang lulus ujian di beri reward sederhana guna memacu siswa lebih bersemangat lagi dalam menghafalnya dan bagi yang belum lulus terus di bimbing dan di arahkan agar mereka juga dapat lulus pada ujian selanjutnya. Selain itu, untuk di luar sekolah orang tua siswa juga diminta kerjasamanya untuk sesekali menanyakan hafalan siswa dirumah dan mengetes hafalan siswa dirumah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan metode atau sistem hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 3 Palembang yaitu dengan cara; *Pertama*, setoran hafalan, setoran hafalan ini dilakukan dengan setoran ayat per ayat dengan menyeter kepada guru pembina tafidzh langsung atau kepada tutor teman sebaya. *Kedua*, muroja'ah, metode muroja'ah dilakukan dengan mengulangi hafalan ayat per ayat baik dengan guru pembina tahfidzh langsung maupun tutor

teman sebaya, dan juga dapat melai media audio visual MP3 mapun lainnya. *Ketiga*, kajian atau sosialisasi hafalan Al-Qur'an, kegiatan ini bertujuan untuk memahamkan siswa mengenai menfaat dan pentingnya menghafal Al-Qur'an sehingga siswa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. *keempat*, yaitu Evaluasi/ujian hafalan Al-Qur'an, metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Adapun mengenai hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 3 Palembang, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yang dijadikan sebagai informan penelitian, sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an sudah memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak 3-5 juz bahkan ada yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 6-7 juz. Hal ini membuktikan berjalan baiknya program kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dijalankan di MAN 3 Palembang terbukti dari banyaknya siswa yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an rata-sebanyak 4 juz bahkan ada yang melebihinya, ini menunjukkan metode dan system yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik.

Hafalan Al-Qur'an Siswa di MAN 3 Palembang secara kontinyu menunjukkann perkembangan yang semakin baik, hafalan Al-Qur'an siswa secara aktif terus bertambah dari semester satu ke semester selanjutnya, untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan hafalan Al-Qu'an siswa MAN 3 Palembang berdasarkan siswa yang dijadikan informan dalam penelitian dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1****Jumlah Hafalan Siswa MAN 3 Palembang dari Semester 1-4**

No	Nama Siswa	SEMESTER				Jumlah di Hafal (Juz)
		1	2	3	4	
		Hafalan (Juz)	Hafalan (Juz)	Hafalan (Juz)	Hafalan (Juz)	
1	Rika Rahma	Juz 1 dan 30	Juz 1, 2 dan 30	Juz 1, 2, dan 30	Juz 1, 2, 3 dan 30	4 Juz
2	Labib Muqoffa	Juz 30	Juz 30	Juz 1 dan 30	Juz 1, 2 dan 30	3 Juz
3	Fatimah A	Setengah Juz 30	Juz 30	Juz 1 dan 30	Juz 1, 2 dan 30	3 Juz
4	Mona Qonitah	Juz 1 dan 30	Juz 1, 2, dan 30	Juz 1, 2, 3 dan 30	Juz 1, 2, 3, 4, 30	5 Juz
5	M Afify Besari	Juz 1, 2, 29 dan 30	Juz 1,2, 3, 29, 30	Juz 1,2, 3,4,29,30	Juz 1,2, 3, 4,5, 29, 30	7 Juz
6	Rahma Wati	Juz 30	Juz 1 dan 30	Juz 1,2 dan 30	Juz 1,2, 3, 30	4 Juz
7	Wahyu Hari S	Setengah Juz 30	Juz 30	Juz 1 dan 30	Juz 1,2, dan 30	3 Juz
8	Ummi Nasyiatul	Setengah Juz 30	Juz 30	Juz 1 dan 30	Juz 1,2, dan 30	3 Juz

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 3 Palembang menunjukkan peningkatan yang baik dari satu semester ke semester berikutnya. Rata-rata siswa dalam setiap semesternya mampu menghafal A-Qur'an satu Juz dan bahkan ada yang lebih dari satu Juz,



secara keseluruhan siswa di MAN 3 Palembang selama empat semester mampu menghafal 4 Juz, meski ada yang hanya 3 Juz karena tergantung pada kemampuan siswa tersebut, dan bahkan ada siswa yang mampu menghafal mencapai 5-7 Juz dalam empat semester, untuk siswa ini mereka sudah mulai menghafal sejak MTs atau SMP dan melanjutkan hafalan mereka di MAN 3 Palembang.

Banyaknya hafalan yang dimiliki oleh siswa juga dibenarkan oleh guru pembina tahfidz Al-Qur'an yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut.

Alhamdulillah saya merasa bangga, kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan baik dengan metode maupun sistem yang digunakan siswa sudah mampu menghafal Al-Qur'an rata-rata lebih dari 3 juz, ada yang memiliki hafalan 4-6 juz bahkan ada yang 7 juz juga. Melihat banyaknya hafalan Al-Qur'an siswa yang dimiliki, kami merasa bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an ini berjalan dengan baik, namun kami tetap terus meningkatkan dan mengevaluasi kegiatan hafalan Al-Qur'an ini agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dalam jumlah yang lebih banyak lagi sehingga kompetensi mereka dapat terus berkembang lebih baik lagi.<sup>102</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 3 Palembang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai metode dan sistem menghafal yang digunakan berjalan dengan baik, dengan melihat banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang mampu dihafalkan siswa. Sebagian besar siswa mampu menghafal rata-rata empat juz bahkan ada yang lebih lagi yaitu 5-7 juz dalam Al-Qur'an yang mampu dihafalkan siswa di MAN 3 Palembang. Penggunaan metode dengan storan dan muroja'ah dengan ayat per ayat secara langsung kepada guru maupun tutor sebaya berjalan dengan efektif, ditambah lagi dengan kegiatan kajian atau sosialisasi

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidz MAN 3 Palembang November 2017

mengenai manfaat dan pentingnya menghafal Al-Qur'an serta adanya kegiatan evaluasi atau ujian dengan memberikan reward untuk mengukur sejauh mana hafalan Al-Qur'an siswa semua kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.

### **C. Prestasi Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang**

Prestasi belajar siswa ialah hasil atau sesuatu yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh siswa, prestasi belajar siswa meliputi prestasi akademik dan non akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, prestasi belajar siswa Al-Qur'an di MAN 3 Palembang baik itu prestasi akademik maupun non akademik yakni sebagai berikut:

#### **1. Prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif**

Prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang dalam aspek kognitif terkategori baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di kelas yang menunjukkan bahwa siswa penghafal Al-Qur'an memiliki nilai dan intelegensi yang baik. Siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang rata-rata tergolong siswa yang terkategori pintar dan mendapat nilai yang tinggi di kelasnya. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MAN 3 Palembang yakni sebagai berikut.

Untuk prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an dalam aspek kognitif atau kemampuan pengetahuannya sejauh ini alhamdulillah di kelasnya rata-rata mempunyai prestasi yang baik. Rata-rata dari siswa penghafal Al-Qur'an nilai mata pelajarannya tinggi-tinggi, dan itu tidak hanya mata pelajaran yang berbasis agama saja akan tetapi mata pelajaran yang umum juga seperti matematika, fisika, biologi, kimia, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan mata pelajaran umum lainnya rata-rata nilainya tinggi-tinggi. Ternyata hafalan Al-Qur'an memberikan dampak positif kepada siswa yang menjadikan siswa terbiasa untuk belajar dengan disiplin waktu sehingga nilai-nilai siswa di kelas ikut terdorong naik baik itu mata pelajaran umum terlebih mata pelajaran yang berbasis agama. Sejahter ini

bisa di amati sebagian besar siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang ini terkategori yang memiliki peringkat 10 besar di kelasnya.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara seperti yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa menghafal Al-Qur'an dalam aspek kognitif terkategori baik, siswa menghafal Al-Qur'an memiliki nilai-nilai mata pelajaran yang tinggi baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umumnya. Selain itu, prestasi belajar siswa menghafal Al-Qur'an juga dapat dilihat dari rata-rata siswa menghafal Al-Qur'an termasuk siswa yang tergolong memiliki peringkat 10 besar di kelasnya.

Prestasi belajar siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang tergolong dalam kategori baik ini juga dibuktikan dengan rata-rata nilai raport siswa yang menunjukkan persentase nilai yang baik selama beberapa semester kebelakang sampai dengan sekarang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Rata-rata Raport Siswa Penghafal Al-Qur'an Aspek Kognitif**

No	Nama Siswa	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4
1	Rika Rahma N.A	80,5	81,5	84,6	84,6
2	Labib Muqoffa	85,7	88,1	87,9	87,7
3	Fatimah Azzahra	84,6	88,7	85,3	85,2
4	Mona Qonitah	83,8	84,1	88,3	87,1
5	M Afiyf Besari	83,5	84,5	85,5	86,0
6	Rahma Wati	80,5	81,5	82,7	82,8

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Palembang November 2017

7	Wahyu Hari S	81,0	81,5	83,5	86,0
8	Ummi Nasyiatul M	80,2	79,8	82,5	84,6

*Sumber: Observasi Nilai Raport Siswa Kelas XII Tahun 2017 Semester 1-4*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap nilai raport siswa menunjukkan nilai yang baik dengan angka kredit yang tinggi, hasil nilai raport siswa penghafal Al-Qur'an pada tabel di atas menunjukkan angka kredit yang tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 84 dengan deskripsi terkategori baik. Hasil observasi di atas merupakan analisa nilai raport siswa yang menduduki kelas XII pada tahun ajaran 2017, nilai raport dari siswa yang dijadikan sebagai informan penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif atau pengetahuan pada siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang terkategori baik.

## 2. Prestasi belajar siswa dalam aspek Afektif

Prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang dalam aspek afektif menunjukkan kategori yang baik, siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang memiliki sifat-sifat yang baik pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungannya, mereka dapat berinteraksi dan menempatkan diri dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru wali kelas XII di MAN 3 Palembang sebagai berikut.

Berdasarkan pengamatan saya, dapat dilihat bahwa siswa-siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an rata-rata mereka mempunyai akhlak yang baik, mereka tidak sulit untuk di atur di sekolah maupun di kelas, mereka disiplin dalam mematuhi aturan yang ada di sekolah, terhadap guru pun memiliki sifat yang sopan, santun dan menghargai, ya seperti kalau sedang mengajar mereka memperhatikan guru dengan baik tidak ribut

sendiri dan dengan teman-temannya pun juga baik tidak pernah ribut atau sampai berkelahi.<sup>104</sup>

Hal demikian juga senada dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh guru tahfidzh Al-Qur'an di MAN 3 Palembang sebagai berikut.

Untuk prestasi siswa penghafal Al-Qur'an dalam aspek afektif ini ya setau saya selama ini tergolong baik, siswa-siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang mereka disiplin kalau berangkat sekolah, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan juga disiplin dalam melakukan hafalan. Akhlak mereka juga baik, dengan guru menurut apabila diminta melakukan suatu pekerjaan ataupun mengerjakan tugas, punya sifat yang hormat dan sopan, perkataan yang santun, jujur, suka bertanya jika ada yang tidak diketahui atau belum dipahami tentang sesuatu, dengan teman-temannya pun berkawan dengan baik, dan dirumah juga hormat dan patuh dengan orang tua mereka, dan terkadang jika disuruh untuk membeli suatu keperluan sekolah mereka selalu jujur menyampaikan berapa jumlah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan keadannya.<sup>105</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam aspek afektif terkategori baik, hal ini dapat dilihat dari baiknya akhlak siswa para penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang, mereka memiliki sifat yang sopan, santun, ramah, disiplin, bertanggung jawab, patuh dan taat serta hormat dan saling menghargai terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya juga terhdap yang lebih muda, mereka dalam kesehariannya memiliki akhlak yang merupakan perwujudan dari penghayatan hafalan-hafalan Al-Qur'an, banyak sekali perilaku-perilaku yang baik yang harus di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara garis besar berdasarkan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Wali Kelas XII MAN 3 Palembang November 2017

<sup>105</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan prestasi belajar siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 tergolong dalam kategori baik.

### 3. Prestasi belajar siswa dalam aspek Psikomotorik

Prestasi belajar siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang dalam aspek psikomotorik atau keterampilan tergolong dalam terkategori baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa non akademik yang menunjukkan bahwa siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang memiliki banyak prestasi non akademik. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Guru Ekskul Tahfidzh Al-Qur'an di MAN 3 Palembang sebagai berikut.

Para siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang ini selain prestasi akademik juga memiliki prestasi non akademik. Adapun untuk prestasi belajar siswa non akademik ini memang ada beberapa siswa yang pernah meraih prestasi seperti pernah mengikuti olimpiade Fisika mendapat juara 2, ada yang pernah ikut lomba MTQ dan olimpiade-olimpiade lainnya. Jadi saya, sering ingatkan sampaikan kepada anak-anak, selain menghafal Al-Qur'an saya tekankan juga untuk tetap menekuni bidang lain.. Jadi tetap seimbang, bukan hanya aspek spiritual saja yang difokuskan, tetapi non akademiknya juga.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat di analisa bahwa selain prestasi akademik dan spiritual, terdapat juga prestasi keterampilan atau non akademik siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang, hal ini ditunjukkan dengan adanya prestasi siswa yang pernah mengikuti berbagai olimpiade sains dan bahkan ada yang pernah menjuarainya, mengikuti lomba-lomba tahfidz dan tilawatil Al-Qur'an. Prestasi belajar siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang tidak hanya dilihat dari prestasi non akademik saja, tetapi juga dapat dilihat pada nilai raport mereka seperti pada tabel di bawah ini.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

**Tabel 4.3**

**Nilai Rata-rata Raport Siswa Penghafal Al-Qur'an Aspek Psikomotorik**

No	Nama Siswa	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4
1	Rika Rahma N.A	82,4	82,6	85,2	86,1
2	Labib Muqoffa	85,6	87,2	87,6	88,1
3	Fatimah Azzahra	86,3	87,2	87,6	86,6
4	Mona Qonitah	84,5	85,2	88,8	87,8
5	M Afify Besari	82,8	83,6	86,8	88,5
6	Rahma Wati	81,5	82,4	82,3	83,1
7	Wahyu Hari S	80,9	81,3	81,1	87,5
8	Ummi Nasyiatul M	81,0	82,6	84,8	84,0

*Sumber: Observasi Nilai Raport Siswa Kelas XII Tahun 2017 Semester 1-4*

Selain prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an yang dapat dilihat pada rata-rata nilai raport di atas, terdapat juga prestasi non akademik siswa penghafal Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut; Labib Muqoffa (peserta olimpiade kimia 2016), Fatimah Azzahra (olimpiade fisika 2016, juara II), M Afiiy Besari (MTQ cabang hifdzil Qur'an kategori 5 juz), dan Wahyu Hari S (MTQ cabang tartil 2016).<sup>107</sup>

Berdasarkan paparan di atas pada hasil wawancara dan observasi pada nilai raport siswa dapat disimpulkan prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang pada aspek psikomotorik atau non akademik terkategori baik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai raport siswa selama empat semester rata-rata mencapai nilai 85 dan juga adanya siswa-siswa yang pernah mengikuti olimpiade atau berbagai perlombaan dalam berbagai bidang non akademik.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Palembang November 2017

## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 3 Palembang, faktor pendukung dan penghambat siswa penghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Faktor Pendukung Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Adapun faktor-faktor pendukung siswa penghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar ialah sebagai berikut:

#### **a) Faktor keluarga**

Faktor keluarga merupakan faktor pendukung utama siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang ditemui anak, keluarga yang didalamnya terbiasa mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an akan memberikan dukungan yang besar bagi kebiasaan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Di dalam keluarga terdapat bagaimana cara anak dididik untuk menghormati orang tua serta saudara-saudaranya yang semua ajaran tersebut tertera di dalam Al-Qur'an. Keluarga yang di dalam rumahnya terbiasa mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an akan dapat membentuk pribadi-pribadi anak penghafal Al-Qur'an.<sup>108</sup>

Dengan demikian, faktor keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang besar dan penting untuk mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang di dalam keluarganya terbiasa mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an akan menjadi motivasi yang akan menjadikan kebiasaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **b) Faktor kesehatan**

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017



Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MAN 3 Palembang sebagai berikut.

Kalau mau sukses hafalan Al-Qur'annya, hal yang mungkin seolah sepele tetapi sebenarnya begitu besar perannya yaitu kesehatan. Sehat itu modal awal dalam mempelajari apapun termasuk dalam menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu siswa apabila ingin sukses dalam menghafal Al-Qur'annya harus bisa menjaga kesehatannya, karena kalau kita sedang sakit, jangankan untuk menghafal al-Qur'an untuk melakukan aktifitas lain pun tidak akan maksimal, apalagi untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>109</sup>

Dengan demikian, faktor kesehatan merupakan faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah tanpa adanya penghambat. Sehingga batas waktu untuk menghafalpun menjadi relatif lebih cepat. Misalnya, saat sedang semangat-semangat menghafal, secara tiba-tiba jatuh sakit. Maka, proses menghafal Al-Qur'anpun menjadi terganggu. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an sangat disarankan untuk menjaga kesehatan, dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin dan lain sebagainya.

#### c) Faktor psikologis

Secara psikologis, orang yang akan menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan, maka proses menghafalpun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya akan banyak ayat yang sulit dihafalkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MAN 3 Palembang, yakni;

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Palembang November 2017

Saya biasanya kalau mau menghafal Al-Qur'an perlu keadaan yang tenang baik itu ketenangan suasana maupun yang utama yaitu ketenangan jiwa, kalau saya lagi banyak pikiran, banyak tugas yang belum saya kerjakan ataupun hal-hal lain yang ada dalam pikiran saya, saya merasa hafalan saya tidak masuk-masuk, rasanya susah sekali menghafal. Tapi kalau saya lagi tenang, tidak ada yang dipikirkan saya lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>110</sup>

Dengan demikian, faktor psikologis atau ketenangan jiwa dapat menjadi pendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan keadaan jiwa yang tenang dan tidak banyak pikiran, siswa akan lebih cepat menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa yang menghafal saat keadaan jiwanya tidak tenang atau banyak pikiran. Terlebih lagi didukung dengan suasana yang tenang pula, siswa akan lebih fokus dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an.

#### d) Faktor Inteligensi

Setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan atau inteligensi yang berbeda-beda. Faktor ini merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Inteligensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang, maka akan semakin mudah ia dalam menghafal, dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat inteligensi yang lebih rendah dari padanya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru pembina tahfidz Al-Qur'an di MAN 3 Palembang, yaitu;

Anak-anak itu memiliki karakteristik juga kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang mudah dan cepat dalam menghafal ada yang lambat dalam menghafal. Biasanya anak-anak yang tergolong cerdas atau inteligensinya tinggi relative lebih banyak dan cepat hafalannya di bandingkan anak yang di lebih rendah tingkat kecerdasannya. Dari situ, sudah dapat dilihat

---

<sup>110</sup> Umami Nasyiatul Mizan, Wawancara dengan Siswa MAN 3 Palembang November 2017

mengapa hafslan siswa itu jumlahnya berbeda-beda, karena tergantung kemampuan menghafalnya masing-masing.<sup>111</sup>

Oleh karena itu, tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun hal yang terpenting disini adalah bagaimana kesungguhan, kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

e) Faktor Usia

Sebaiknya menghafal Al-Qur'an dilakukan pada usia-usia produktif supaya tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan. Faktor usia juga dapat mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dilihat dari segi usia siswa MAN 3 Palembang sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur'an . Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah MAN 3 Palembang, sebagai berikut.

Usia siswa inilah sebenarnya cocok sekali untuk menghafal Al-Qur'an, maklum kan kalau sudah tua banyak yang dipikirkan. Kalau siswa itu mereka belum banyak sekali yang dipikirkan serta pemikiran mereka juga sudah mampu dalam memahami sesuatu secara makna. Oleh karena itu, kemungkinan dapat menghafal dengan baik yakni pada usia seperti ini, pikiran masih fresh namun sudah mengerti dalam memahami sesuatu lebih dalam. . Karena dengan usia yang masih muda masih belum banyak beban pikiran pada siswa, karena itu siswa masih bisa lebih fokus untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>112</sup>

Dengan demikian, faktor usia dapat menjadi pendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an, di usia siswa seperti inilah yang produktif untuk dapat

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

<sup>112</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Palembang November 2017

menghafal Al-Qur'an karena belum banyak yang dipikirkan sehingga dapat lebih cepat dan fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

f) Faktor Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitu juga dalam hal menghafal Al-Qur'an, sangat diperlukan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan ini. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan ini, baik di saat menghafal atau pun dalam keadaan *muroja'ah*. Lingkungan seperti ini tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa adanya proses. Artinya dibutuhkan perjuangan dan usaha yang gigih untuk mewujudkannya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MAN 3 Palembang, sebagai berikut.

Saya kalau menghafal Al-Qur'an supaya cepat masuk itu butuh suasana dan keadaan yang tenang dan kondusif. Saya tidak bisa menghafal kalau suasana lagi ramai atau banyak orang, tempatnya juga tidak pas, hafalan saya susah untuk masuk. Jadi kalau mau hafalannya cepat masuk, saya usahakan ciptakan lingkungan dan kondisi yang kondusif baru saya lebih semangat dalam menghafal.<sup>113</sup>

Dengan demikian diperlukannya lingkungan yang kondusif dalam menghafal Al-Qur'an, agar hafalan dapat cepat masuk dan maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.

g) Fasilitas dan Reward dari Sekolah

Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa. Di MAN 3 Palembang juga memberikan fasilitas bagi

---

<sup>113</sup> Labib Muqaffa, Wawancara dengan Siswa MAN 3 Palembang November 2017

para penghafal Al-Qur'an yaitu tersedianya Al-Qur'an dan Juzz "Amma. Hal ini di ungkapkan oleh Guru Tahfidzh di MAN 3 Palembang, yakni:

Di MAN 3 Palembang juga memberikan fasilitas bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu tersedianya Al-Qur'an dan Juzz Amma sehingga siswa tidak perlu repot-repot lagi membawa Al-Qur'an atau Juzz Amma dari rumah. Kami sediakan yang ukuran kecil, sehingga mudah untuk di bawa kemana-mana. Selain itu, kami juga berikan reward bagi para penghafal Al-Qur'an yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an lebih banyak dari teman-temannya, meskipun rewardnya masih sederhana setidaknya diharapkan dapat memacu semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>114</sup>

Dengan demikian, adanya fasilitas dan reward dari sekolah dapat mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an, siswa dapat lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an karena adanya apresiasi yang positif dari sekolah bagi siswa penghafal Al-Qur'an.

#### h) Manajemen Waktu

Siswa di arahkan untuk memanajemen waktunya agar dalam kesehariannya tidak pernah lupa untuk menghafal Al-Qur'an. Baik itu setelah shalat fardhu disempatkan untuk menghafal Al-Qur'an ataupun di waktu-waktu yang senggang. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an menjadi kegiatan yang sudah terbiasa dalam keseharian siswa. seperti yang di katakana oleh salah satu siswa MAN 3 Palembang sebagai berikut.

Dalam menghafal Al-qur'an saya selalu mengatur waktunya supaya tidak mengganggu aktifitas lain dan hafalan pun dapat dilakukan dengan maksimal. Saya berusaha untuk membagi waktu dengan baik antara waktu untuk menghafal Al-Qur'an dengan waktu untuk mengerjakan

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

tugas dan aktifitas lainnya. Biasanya menghafal di sore dan malam hari menjelang tidur, dan mengerjakan tugas di malam hari dan akhir pekan.<sup>115</sup>

Dengan demikian, manajemen waktu yang baik dalam menghafal AL-Qur'an dapat mendukung suksesnya kegiatan menghafal Al-Qur'an, selain itu aktifitas-aktifitas lainnya pun tidak terganggu dan dapat tetap berjalan dengan baik.

## **2. Faktor Penghambat Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Adapun faktor Penghambat siswa penghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 3 Palembang di antaranya ialah sebagai berikut:

### a) Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Siswa di MAN 3 Palembang ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang siswa dapat mempengaruhi terhambatnya siswa dalam menghafala Al-Qur'an, latar belakang siswa yang di keluraganya kurang serasi akan menjadikan siswa tidak termotivasi dalam menghafal Al-qur'an, karena itu hal ini perlu dperhatiakn, seperti yang di ungkapakan kepala sekolah MAN 3 Palembang sebagai berikut:

Siswa di MAN 3 Palembang ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Ada anak yang dari keluarga yang serasi, ada yang *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tuanya sibuk bekerja sehingaa kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an sulit di lakukan anak tersebut. Karena anak tersebut kurang kasih sayang dari

---

<sup>115</sup> Rika Rahma Nur Aisyah, Wawancara dengan Siswa MAN 3 Palembang November 2017

orang tua mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan, nasehat, motivasi agar anaknya bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa menjadi teladan dan memberikan manfaat untuk orang lain.<sup>116</sup>

Dengan demikian, latar belakang siswa yang kurang baik dapat menjadi penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, siswa akan kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, hal ini perlu diperhatikan di sekolah apabila terdapat siswa yang latar belakang keluarganya kurang harmonis, agar siswa tetap bersemangat dalam menghafal Al-Quran.

b) Rasa malas, tidak sabar dan mudah putus asa.

Malas adalah kebiasaan buruk yang sering dialami setiap orang. Tidak terkecuali dalam hal menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, maka tidak aneh jika suatu ketika seorang dilanda kebosanan. Terutama bagi mereka yang belum dapat merasakan nikmatnya Al-Qur'an, maka rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal bahkan *muroja'ah* Al-Qur'an. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa MAN 3 Palembang, yakni sebagai berikut.

Saya sebenarnya ingin sekali bisa menghafal Al-Qur'an. Tapi terkadang itu cuma sebatas keinginan, saat saya ingin melakukan hafalan rasanya malas sekali, apalagi jika sudah sampai rumah untuk membuka Al-Qur'an itu rasanya berat, lebih sering melakukan aktifitas lain, untuk menyempatkan menghafal Al-Qur'an itu rasanya susah sekali, apalagi jika sudah menghafal susah sekali untuk masuk rasanya itu tidak sabar untuk menghafal makanya saya langsung berhenti dulu dalam menghafal saat itu. Padahal sudah sering di ingatkan oleh guru-guru supaya lebih sering

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Palembang November 2017

mengulangi hafalan baik disekolah maupun dirumah supaya hafalannya tetap terjaga.<sup>117</sup>

Dengan demikian rasa malas, tidak sabar dan mudah putus asa ini perlu untuk diminimalkan karena dapat menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. jika siswa susah untuk meminimalkan rasa malasnya maka hafalan Al-Qur'an di rasa sebagai kegiatan yang begitu berat dan sulit untuk di lakukan.

c) Tidak bisa mengatur waktu

Untuk dapat melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an, maka diperlukan waktu yang khusus. Seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus dapat mengatur dan meluangkan waktunya. Karena tanpa hal itu, keinginan untuk dapat hafal Al-Qur'an hanya akan menjadi angan-angan dan selamanya tak akan pernah terwujud. Karena, perlu perencanaan dalam mengatur waktu. Jika tidak, maka akan banyak waktu sia-sia yang terbuang. Berapa banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an namun berhenti kandas ditengah jalan, dengan alasan tidak bisa mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Seperti yang di ungkapkan oleh guru tahfidzh di MAN 3 Palembang seabagai berikut.

Kurangnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan waktu yang masih kurang untuk menghafal Al-Qur'an maka tidak maksimalnya kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan waktu yang disediakan di sekolah ataupun di rumah untuk menghafal Al-Qur'an yang masih sedikit maka akan menjadi penghambat bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Tidak mungkin dalam satu jam pelajaran disekolah siswa dapat menghafal Al-Qur'an dalam jumlah banyak. Oleh karena itu

---

<sup>117</sup> Wahyu Hari Susanto, Wawancara dengan Siswa MAN 3 Palembang November 2017



diperlukan manajemen waktu yang baik agar maksimalnya siswa dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>118</sup>

Dengan demikian diperlukan manajemen waktu yang baik agar hafalan Al-Qur'an siswa dapat berjalan dengan baik. Sebenarnya kita bisa menyediakan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an bila kita mau meluangkannya. Namun selamanya tak akan pernah punya waktu untuk menghafal, bila kita memang sengaja tidak punya niat untuk menyediakannya.

#### d) Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Sering lupa merupakan sifat memang lumrah naluri manusia, akan tetapi itu bukan berarti sering lupa tidak dapat di atasi. Karena itu sering lupa dapat menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh siswa MAN 3 Palembang, sebagai berikut;

Yang bikin saya sering mengeluh itu, kalau sudah capek-capek menghafal tapi mudah sekali hilangnya, hafalan saya sering lupa lagi, padahal saya sudah pernah menghafal ayat Al-Qur'an tersebut, tapi saat saya ulangi saya tidak hafal lagi, biasanya ini terjadi karena setelah menghafal saya jarang mengulangi hafalan-hafalan saya itu, makanya saya sering lupa hafalan saya.<sup>119</sup>

Sifat sering lupa adalah sifat alamiah manusia, karena itu jangan terlalu memperlmasalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak muraja'ah atau mengulanginya. Sedikit yang perlu di benahi adalah

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

<sup>119</sup> Rahma Wati, Wawancara dengan Siswa MAN 3 Palembang November 2017

bagaimana cara kita dalam menghafal, kita harus bersungguh-sungguh mencurahkan seluruh kemampuan kita dalam menghafal dan introspeksi diri untuk memperbaiki di mana letak kekurangan kita.

e) Kurangnya kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an

Kurangnya kesadaran akan penting dan banyaknya manfaat dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadi penghambat, seperti yang di ungkapkan oleh guru tahfidzh Al-Qur'an di MAN 3 Palembang sebagai berikut.

Masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran akan penting dan banyaknya manfaat memiliki hafalan Al-Qur'an tentu menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Belum lagi rasa capek dan lupa yang dirasakan siswa. Kondisi seperti ini siswa akan merasa kesulitan mempelajari Al-Qur'an apalagi menghafalkannya. Kesadaran siswa perlu di bangun agar motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an dapat meningkat.<sup>120</sup>

Dengan demikian, perlunya dibangun kesadaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena begitu penting dan banyaknya manfaat memiliki hafalan Al-Qur'an baik bagi siswa itu sendiri maupun keluargaserta lingkungannya.

### **3. Solusi dalam Menghadapi Hambatan Siswa Penghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Pada setiap hambatan yang terjadi diperlukan adanya solusi agar suatu proses tetap berjalan sebagaimana mestinya, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar yang juga mengalami hambatan-hambatan seperti diungkapkan di atas maka diperlukanlah solusi untuk menangani masalah-masalah tersebut.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidzh MAN 3 Palembang November 2017

Adapun solusi yang dapat dilakukan di antaranya ialah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan semangat siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Al-Qur'an. Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal Al-Qur'an. Karena dengan mempelajari terlebih lagi menghafal Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang diperolehnya. Dengan siswa mempunyai hafalan Al-Qur'an ini nantinya akan menjadi bekal anak-anak ketika pulang atau terjun di masyarakat bisa Imam sholat dan bisa membantu mengajar di TPQ atau kegiatan kemasyarakatan lainnya.
- b) Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru harus mempunyai strategi tersendiri agar kegiatan menghafal Al-Qur'an tetap berjalan dengan baik. Di antaranya dengan meminta siswa untuk menghafal Al-Qur'an di rumah, atau dimanapun saat kondisi memungkinkan, jadi sesampai disekolah siswa tinggal membaca Al-Qur'an di depan guru yang menyimakinya dan bagi yang menghafal, siswa tinggal menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Selain itu juga bisa dengan menyetorkan bacaan Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an dengan guru eskul tahfidzh atau teman sebayanya pada saat jam kosong ataupun setelah jam pelajaran selesai tidak harus saat kegiatan eskul di sore hari, hal ini dilakukan guna memanfaatkan waktu yang tersedia sehingga dapat maksimalnya kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa.

c) Rasa malas, sering lupa dan capek memang banyak dan sering dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk itu ada cara tersendiri untuk menghilangkan rasa malas tersebut ketika menghampiri. Seperti halnya ketika rasa malas untuk menghafal Al-Qur'an datang menghampiri, pahami siswa untuk senantiasa mengingat pesan dan nasehat dari guru maupun orang tua dan juga mengingat adanya reward dari sekolah. Selain itu, terdapat juga cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa malas menghafal Al-Qur'an yakni dengan guru meminta siswa untuk menulis kata-kata motivasi agar mau menghafal Al-Qur'an di karton kemudian ditempel di dinding kamar atau pun tempat-tempat di rumah yang sering berada ditempat tersebut sehingga siswa sering melihat kata-kata tersebut dan akhirnya senantiasa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan hafalan Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai metode dan sistem menghafal yang digunakan sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, dengan melihat banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang mampu dihafalkan siswa. Siswa MAN 3 Palembang mampu menghafal rata-rata 3 juz bahkan ada yang lebih lagi yaitu 5-7 juz. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa MAN 3 Palembang di antaranya ; a) setoran hafalan kepada guru tahfidzh dan tutor sebaya. b) *muroja'ah* atau mengulangi ayat-ayat hafalan, c) kajian atau sosialisasi mengenai hafalan Al-Qur'an, dan d) evaluasi hafalan Al-Qur'an.
2. Prestasi belajar siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang meliputi tiga aspek, yaitu prestasi belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar siswa aspek kognitif terkategori baik, hal ini dibuktikan dari analisis hasil wawancara dan observasi pada nilai raport siswa yang menunjukkan angka kredit dengan deskripsi baik yaitu mencapai nilai rata-rata 84. Prestasi belajar siswa aspek afektif tergolong dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan baiknya akhlak siswa para menghafal Al-Qur'an, mereka memiliki sifat yang

sopan, santun, ramah, disiplin, patuh, bertanggung jawab, taat, serta hormat dan saling menghargai yang lebih tua maupun teman sebaya dan menyayangi yang lebih muda, mengamalkan nilai-nilai penghayatan dari hafalan-hafalan Al-Qur'annya dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar siswa menghafal aspek kognitif psikomotorik terkategori baik, berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi pada nilai raport siswa yang menunjukkan angka kredit dengan deskripsi baik yaitu mencapai nilai rata-rata 85, dan juga adanya berbagai prestasi non akademik siswa dengan mengikuti berbagai perlombaan tahfidz dan olimpiade sains kimia dan fisika.

3. Faktor pendukung siswa menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Palembang terdiri dari ; a) faktor keluarga, b) faktor kesehatan, c) faktor psikologis, d) faktor intelegensi, e) faktor usia, f) faktor lingkungan, g) fasilitas dan reward dari sekolah, dan h) manajemen waktu. Faktor penghambat siswa menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 3 Palembang terdiri dari; a) latar belakang siswa yang berbeda-beda, b) rasa malas, tidak sabar dan mudah putus asa, c) tidak bisa mengatur waktu, d) sering lupa, dan e) kurangnya kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ialah; a) membangkitkan semangat dan memberikan siswa motivasi, b) mengatur strategi dalam mengatur waktu, dan c) mengingat pesan dan nasehat dari guru maupun orang tua.

## **B. Saran**

Hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 3 Palembang penting untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat memberikan nilai positif terhadap akhlak dan perilaku siswa. Untuk itu, guru maupun kepala sekolah serta para staff diharapkan dapat terus menjlankan dan meningkatkan kegiatan hafalan Al-Qur'an di MAN 3 Palembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni dan Hawadi. 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Al-Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad.
- Al-Kaheel, Abduldaem. 2010. *Berbagi Pengalaman Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pusata Al-Kautsar.
- Al-Qur'an dan Terjemah
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Surya Abdi Tama.
- Ash Shiddiqiy, Tengku Muhammad Hasby. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2007. *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: AQWAM.
- Az-Zawi, Yahya Abdu Fattah. 2011. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hawadi dan Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Muhith, Nur Faizin. 2014. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ahad Book.
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.



- Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto, M Ngalim. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rajasa, Sutan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*. Solo: Samudera.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Andewi. 2009. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ubaid, Majdi. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: AQWAM.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yanuarti, Eka. 2012. *Ulumul Hadis*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Yayan, Masagus Fauzan. 2013. *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an*. Palembang: Sahabat Qur'an.
- , 2015. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Palembang: Emir.
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron Maksum. 2009. *Menghafal Al-Qur'an*

*Itu Gampang.* Yogyakarta: Mutiara Media.

## PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Sekarang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
2	Ruang Kelas	26	√		
3	Ruang Guru	1	√		
4	Masjid	1	√		
5	Ruang Perpustakaan	1	√		
6	Ruang BP/BK	1	√		
7	Ruang UKS	1	√		
8	Ruang Laboratorium	5	√		
9	Ruang TU	1	√		
10	Ruang Kantin Sekolah	2	√		
11	WC Guru	2	√		
12	WC Siswa	13	√		

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **A. Sejarah Berdirinya MAN 3 Palembang**

### **B. Letak Geografis**

1. Nama Sekolah
2. Status Sekolah
3. Alamat Sekolah

### **C. Visi dan Misi Sekolah**

### **D. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah**

1. Jumlah Guru
2. Status Guru
3. Pendidikan Formal Guru
4. Jumlah Tenaga Administrasi
5. Status Tenaga Administrasi

### **E. Struktur Organisasi Sekolah**

### **F. Keadaan Siswa**

1. Jumlah Siswa
2. Jumlah Kelas
3. Jumlah Siswa Penghafal Al-Qur'an

### **G. Keadaan Sarana dan Prasarana**

- a. Keadaan Gedung
- b. Jumlah Ruang Belajar

**INSTRUMEN PENELITIAN  
KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)  
UNTUK KEPALA SEKOLAH MAN 3 PALEMBANG**

No	Aspek yang ditanyakan	Item pertanyaan
1	Latar belakang berdiri dan perkembangan MAN 3 Palembang	Bagaimana latar belakang berdiri dan perkembangan MAN 3 Palembang ?
2	Visi dan Misi	Apakah siswa saat ini sudah membidik visi dan misi MAN 3 Palembang?
3	Keadaan guru, karyawan dan siswa	Bagaimana iklim lingkungan yang tercipta pada guru dan siswa di MAN 3 Palembang?
4	Fasilitas MAN 3 Palembang	Apakah fasilitas madrasah mendukung dalam proses belajar siswa ?
6	Evaluasi	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk guru, karyawan dan siswa agar hasil dari proses pembelajaran dapat termonitor dengan baik?
7	Prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an	Bagaimana dengan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang ini?

**INSTRUMEN PENELITIAN  
KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)  
UNTUK GURU MAN 3 PALEMBANG**

<b>No</b>	<b>Aspek yang ditanyakan</b>	<b>Item pertanyaan</b>
1	Prestasi belajar	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2	Metode pembelajaran yang digunakan	Metode apa sajakah yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
3	Penguasaan guru terhadap metode yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi belajar	Apakah sebelum guru pernah mengikuti pelatihan metodologi pembelajaran?
4	Hasil peningkatan	Apakah menurut guru, prestasi belajar siswa sudah meningkat ?
5	Kompetensi peserta didik	Apakah menurut guru dalam meningkatkan prestasi belajar santri dengan menerapkan metode yang dapat meningkatkan hasil optimal?
6	Solusi	Apa solusi guru dalam peningkatan prestasi belajar ?

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)**  
**UNTUK GURU PEMBINA TAHFIDZH MAN 3 PALEMBANG**

<b>No</b>	<b>Item pertanyaan</b>
1	Sudah berjalan berapa lama ekskul tahfidzh yang ada di MAN 3 Palembang ini?
2	Bagaimana sistem yang digunakan dalam ekskul tahfidz di MAN 3 Palembang ini?
3	Bagaimana iklim lingkungan yang tercipta pada guru dan siswa di MAN 3 Palembang?
4	Bagaimana dengan akhlak dari masing-masing siswa penghafal Al-Qur'an yang ada di MAN 3 Palembang ini?
5	Apa harapan Ustadz untuk ekskul tahfidzh dan untuk siswa-siswa yang mengikuti program ini?
6	Rata-rata sejak kapan siswa yang mengikuti ekskul tahfidz ini mulai menghafal?
7	Berapa banyak hafalan yang sudah dimiliki oleh siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang ini

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)**  
**UNTUK SISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI MAN 3 PALEMBANG**

<b>No</b>	<b>Item pertanyaan</b>
1	Sejak kapan mulai untuk menghafal Al-Qur'an?
2	Apa yang menjadi alasan untuk bisa menghafal Al-Qur'an?
3	Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'annya sampai saat ini?
4	Metode apa yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an?
5	Bagaimana mekanisme penyeteroran hafalan Al-Qur'annya?
6	Apa saja kendala menjadi siswa penghafal Al-Qur'an?
7	Mata pelajaran apa yang disenangi?
8	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti?
9	Bagaimana strategi siswa penghafal Al-Qur'an dalam mengatur waktu antar menghafal dengan tugas-tugas sekolah?



## URAIAN WAWANCARA (SISWA 1)

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Rika Rahma Nur Aisyah
2. Kelas : XII MIA 5
3. Tanggal wawancara : 01 November 2017

### B. Materi Wawancara

1. Sejak kapan mulai untuk menghafal Al-Qur'an? Sejak MTs.
2. Apa yang menjadi alasan untuk bisa menghafal Al-Qur'an? Ingin mempersembahkan mahkota untuk kedua orang tua di surga kelak.
3. Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'annya sampai saat ini? Masuk 4 juz.
4. Metode apa yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an? Metode biasa, mengulang-ulang ayat per ayat.
5. Bagaimana mekanisme penyeteroran hafalan Al-Qur'annya? Rutin setiap hari sabtu setoran dengan Ustadz Fariz selaku pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz.
6. Apa saja kendala menjadi siswa penghafal Al-Qur'an? Alhamdulillah tidak ada selama ini lancar-lancar saja.
7. Mata pelajaran apa yang disenangi? Bahasa Arab dan Biologi.
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti? Rohis dan Tahfidz.
9. Bagaimana strategi siswa penghafal Al-Qur'an dalam mengatur waktu antar menghafal dengan tugas-tugas sekolah? Biasanya sambil belajar atau mengerjakan pekerjaan yang lain diselingi dengan menghafal juga. Tetap membagi waktu antara menghafal dan waktu untuk mengerjakan tugas, dll.

## URAIAN WAWANCARA (SISWA 2)

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Labib Muqoffa
2. Kelas : XII MIA 1
3. Tanggal wawancara : 01 November 2017

### B. Materi Wawancara

1. Sejak kapan mulai untuk menghafal Al-Qur'an? Sejak SMP kelas 9.
2. Apa yang menjadi alasan untuk bisa menghafal Al-Qur'an? Dari dorongan orangtua dan juga dari keinginan diri sendiri.
3. Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'annya sampai saat ini? 3 juz.
4. Metode apa yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an? Metode biasa dan udio visual dari murotal.
5. Bagaimana mekanisme penyetoran hafalan Al-Qur'annya? Rutin setiap hari sabtu setoran dengan Ustadz Fariz selaku pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz.
6. Apa saja kendala menjadi siswa menghafal Al-Qur'an? Alhamdulillah selama ini tidak ada kendala, malah dengan menghafal Al-Qur'an menguatkan daya ingat dan berkah in syaa Allah.
7. Mata pelajaran apa yang disenangi? Kimia dan Matematika.
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti? Kimia dan Tahfidz.
9. Bagaimana strategi dalam mengatur waktu dengan tugas-tugas sekolah? Berusaha untuk membagi waktu dengan baik antara waktu untuk menghafal Al-Qur'an dengan waktu untuk mengerjakan tugas, dll. Biasanya menghafal di sore dan malam hari menjelang tidur, dan mengerjakan tugas di malam hari dan akhir pekan.

## URAIAN WAWANCARA (SISWA 3)

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Fatimah Azzahra
2. Kelas : XII MIA 1
3. Tanggal wawancara : 01 November 2017

### B. Materi Wawancara

1. Sejak kapan mulai untuk menghafal Al-Qur'an? Sejak SMP kelas 9.
2. Apa yang menjadi alasan untuk bisa menghafal Al-Qur'an? Awalnya karena dorongan dari orangtua, dan juga sering mendengar hadits tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an jadi terpacu.
3. Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'annya sampai saat ini? 3 juz.
4. Metode apa yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an? Audio visual dari murotal dan mengulang-ulang ayat per ayat..
5. Bagaimana mekanisme penyeteroran hafalan Al-Qur'annya? Rutin setiap hari sabtu setoran dengan Ustadz Fariz selaku pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz.
6. Apa saja kendala menjadi siswa penghafal Al-Qur'an? Kadang sulit membagi waktu. Sekarang juga sudah kelas 12 mau mempersiapkan UN, jadi harus mengulang pelajaran-pelajaran juga.
7. Mata pelajaran apa yang disenangi? Matematika dan Fiqih.
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti? Rohis dan Tahfidz.
9. Bagaimana strategi siswa penghafal Al-Qur'an dalam mengatur waktu dengan tugas-tugas sekolah? Biasanya lebih banyak waktu menghafalnya di waktu libur akhir pekan, hari-hari biasa juga kadang setelah sholat subuh dan sebelum tidur. Tugas-tugas sekolah dikerjakan di malam hari

## URAIAN WAWANCARA (SISWA 4)

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Mona Qonitah
2. Kelas : XII MIA 1
3. Tanggal wawancara : 01 November 2017

### B. Materi Wawancara

1. Sejak kapan mulai untuk menghafal Al-Qur'an? Sejak MTs.
2. Apa yang menjadi alasan untuk bisa menghafal Al-Qur'an? Karena keinginan sendiri.
3. Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'annya sampai saat ini? Masuk 5 juz.
4. Metode apa yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an? Mengulang ayat per ayat.
5. Bagaimana mekanisme penyetoran hafalan Al-Qur'annya? Rutin setiap hari sabtu setoran dengan Ustadz Fariz selaku pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz.
6. Apa saja kendala menjadi siswa penghafal Al-Qur'an? Terkadang suka agak kesulitan untuk mengatur waktunya, karena ada tugas-tugas sekolah dan kegiatan lain juga.
7. Mata pelajaran apa yang disenangi? Matematika dan Al-Qur'an Hadits.
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti? PMR dan Tahfidz.
9. Bagaimana strategi dalam mengatur waktu dengan tugas-tugas sekolah? Biasanya memang ada waktu-waktu yang sudah ditargetkan sendiri kapan untuk menghafal dan kapan untuk mengerjakan tugas sekolah, dll. Jadi jam-jam sore menjelang maghrib dan setelah sholat subuh itu waktu untuk menghafal, di malam hari waktu untuk mengerjakan tugas kalo ada tugas.

## URAIAN WAWANCARA (SISWA 5)

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Muhammad Afify Besari
2. Kelas : XII MIA 1
3. Tanggal wawancara : 01 November 2017

### B. Materi Wawancara

1. Sejak kapan mulai untuk menghafal Al-Qur'an? Sejak SMP (IT).
2. Apa yang menjadi alasan untuk bisa menghafal Al-Qur'an? Karena memang dari SMP sudah ada kewajiban dari sekolah untuk menghafal Al-Qur'an dan itu dijadikan syarat untuk mengambil ijazah, dan setelah itu berlanjut dengan sendirinya, memang ada keinginan sendiri juga ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.
3. Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'annya sampai saat ini? Masuk 7 juz.
4. Metode apa yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an? Metode biasa, mengulang-ulang ayat per ayat.
5. Bagaimana mekanisme penyetoran hafalan Al-Qur'annya? Dirumah suka setoran dengan ayah dan juga rutin setiap hari sabtu setoran dengan Ustadz Fariz selaku pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz.
6. Apa saja kendala menjadi siswa penghafal Al-Qur'an? Alhamdulillah selama ini lancar-lancar saja, nilai juga semakin membuat.
7. Mata pelajaran apa yang disenangi? Kimia, Biologi dan Fiqih.
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti? Kimia dan Tahfidz.
9. Bagaimana strategi siswa penghafal Al-Qur'an dalam mengatur waktu dengan tugas-tugas sekolah? Mengatur waktu luang yang ada dengan sebaik mungkin, antara menghafal dan juga mengerjakan tugas-tugas sekolah. Waktu menghafalnya biasanya setelah sholat subuh dan malam hari. Mengerjakan tugas di malam hari dan akhir pekan.

## URAIAN WAWANCARA (SISWA 6)

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Rahma Wati
2. Kelas : XII IS 1
3. Tanggal wawancara : 01 November 2017

### B. Materi Wawancara

1. Sejak kapan mulai untuk menghafal Al-Qur'an? Sejak kelas X MA.
2. Apa yang menjadi alasan untuk bisa menghafal Al-Qur'an? Karena ingin tahu lebih dalam apa sesungguhnya yang terkandung dalam pedoman umat Islam, salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an ini.
3. Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'annya sampai saat ini? Masuk 4 juz.
4. Metode apa yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an? Metode biasa, mengulang-ulang ayat per ayat.
5. Bagaimana mekanisme penyeteroran hafalan Al-Qur'annya? Rutin setiap hari sabtu setoran dengan Ustadz Fariz selaku pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz.
6. Apa saja kendala menjadi siswa penghafal Al-Qur'an? Kendalanya mungkin suka lupa waktu, sibuk mengerjakan yang lain, apalagi saya anak kost jadi kadang suka lupa waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
7. Mata pelajaran apa yang disenangi? Fiqih, SKI dan Sosiologi.
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti? Rohis dan Tahfidz.
9. Bagaimana strategi dalam mengatur waktu dengan tugas-tugas sekolah? Berusaha untuk membagi waktu dengan sebaik mungkin, biasanya juga kalo mengafal waktunya bisa tidak terlalu lama. Biasanya kalo untuk menghafal Al-Qur'an di waktu setelah sholat subuh dan juga sore menjelang maghrib, untuk tugas sekolah dikerjakan di malam hari.

## URAIAN WAWANCARA (SISWA 7)

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Wahyu Hari Susanto
2. Kelas : XII MIA 3
3. Tanggal wawancara : 01 November 2017

### B. Materi Wawancara

1. Sejak kapan mulai untuk menghafal Al-Qur'an? Sejak
2. Apa yang menjadi alasan untuk bisa menghafal Al-Qur'an? Awalnya waktu SMP mau tes masuk Ponpes Darul Qur'an punya Ustadz Yusuf Mansur, salah satu syaratnya minimal hafal Juz 30, jadi mulai menghafal, tetapi tidak jadi daftar disana karena ternyata tidak diizinkan kakak, jadi masuk ke MAN 3 ini dan berniat untuk tetap melanjutkan hafalan Al-Qur'annya sampai sekarang.
3. Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'annya sampai saat ini? 3 juz.
4. Metode apa yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an? Mengulang-ulang ayat per ayat dan sering-sering mendengar murotal.
5. Bagaimana mekanisme penyeteroran hafalan Al-Qur'annya? Rutin setiap hari sabtu setoran dengan Ustadz Fariz selaku pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz dan juga sama Ustadz di luar sekolah sebanyak tiga kali seminggu setorannya.
6. Apa saja kendala menjadi siswa penghafal Al-Qur'an? Dari segi waktu saja terkadang kurang bisa mengatur dengan baik, posisinya juga tinggal di masjid bukan di rumah atau asrama, jadi otomatis selain tugas sekolah yang harus diselesaikan, ada tugas sebagai pengurus masjid juga yang harus dikerjakan.
7. Mata pelajaran apa yang disenangi? Biologi dan Fiqih.
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti? Rohis dan Tahfidz.
9. Bagaimana strategi siswa penghafal Al-Qur'an dalam mengatur waktu dengan tugas-tugas sekolah? Berusaha untuk mengatur waktu sebaik mungkin, biasanya menambah hafalan setelah sholat subuh, muroja'ah setiap habis selesai sholat fardhu, dan tugas-tugas dikerjakan di malam hari atau subuh juga terkadang.

## URAIAN WAWANCARA (SISWA 8)

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Ummi Nasyiatul Mizan
2. Kelas : XII MIA 3
3. Tanggal wawancara : 01 November 2017

### B. Materi Wawancara

1. Sejak kapan mulai untuk menghafal Al-Qur'an? Sejak kelas XII SMP.
2. Apa yang menjadi alasan untuk bisa menghafal Al-Qur'an? Karena dorongan orangtua dan juga keinginan sendiri, awalnya karena mengetahui keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an sehingga membuat terpacu untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'annya sampai saat ini? 3 Juz.
4. Metode apa yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana mekanisme penyeteroran hafalan Al-Qur'annya? Rutin setiap hari sabtu setoran dengan Ustadz Fariz selaku pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz.
6. Apa saja kendala menjadi siswa penghafal Al-Qur'an? Terkadang kalau lagi banyak tugas sekolah agak sedikit sulit untuk mengatur waktu agar bisa tetap menambah hafalan atau muroja'ah.
7. Mata pelajaran apa yang disenangi? Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab.
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti? Pramuka, Rohis dan Tahfidz.
9. Bagaimana strategi dalam mengatur waktu dengan tugas-tugas sekolah? Tetap fokus pada kewajiban di sekolah, seperti tugas dll. Dibagi waktunya, pada saat setelah sholat subuh dan sebelum tidur itu waktu untuk menghafal dan muroja'ah, malam hari atau weekend mengerjakan tugas sekolah.



## **URAIAN WAWANCARA GURU PEMBINA EKSKUL TAHFIDZH**

### **DI MAN 3 PALEMBANG**

1. Sudah berjalan berapa lama ekskul tahfidzh yang ada di MAN 3 Palembang ini? Jadi ekskul tahfidz ini sudah ada sejak tahun 2015. Tetapi pada saat itu belum ditetapkan secara formal struktur kepengurusan dan lain sebagainya, tetapi kegiatannya sudah berjalan. Nah sejak masuk tahun 2016 kemarin, sudah mulai dibentuk struktur keorganisasiannya mulai dari ketua, sekretaris, dll nya.
2. Bagaimana sistem yang digunakan dalam ekskul tahfidz di MAN 3 Palembang ini? Dalam ekskul tahfidz ini ada 2 program yang dijalankan, yaitu setoran dan muroja'ah. Setorannya setiap hari sabtu pagi, dan muroja'ahnya setiap hari sabtu siang. Dalam pelaksanaan setorannya selain dengan saya sendiri, ada juga yang namanya setoran tutor sebaya, jadi saya bagi menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok tersebut dipegang oleh satu siswa yang memang hafalannya lebih banyak diantara teman-teman yang lainnya. Nah masing-masing siswa yang hafalannya lebih banyak dan menjadi tempat untuk temannya setoran tadi, itu nanti baru setorannya ke saya. Rata-rata yg menjadi tutor sebaya ini adalah siswa kelas XII. Jadi, di tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa kelas X, XI dan XII. Dan kelompok yang sudah ditentukan ini menjadi kelompok tetap selama program tahfidz ini berlangsung. Jadi tidak boleh lagi berpindah-pindah kelompok. Kita ada juga ada program kajian yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kajiannya berupa kajian keislaman, tentang fiqih, akidah, dll. Yang mengisinya untuk sementara ini dari saya sendiri.
3. Apa ada sistem ujiannya di program ekskul tahfidz ini? Iya betul, jadi dalam setiap satu juz yang dihafal itu kita adakan ujian atau imtihan, yang lulus ujian bisa langsung melanjutkan juz selanjutnya, dan yang belum lulus diberi waktu untuk mengulang hafalannya dan diberi kesempatan ujian gelombang kedua. Pelaksanaannya setiap 2x dalam satu semester atau tiga bulan sekali.

4. Bagaimana dengan prestasi belajar para siswa menghafal Al-Qur'an ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas? Kalau untuk prestasi di dalam kelas, yang saya ketahui sejauh ini alhamdulillah rata-rata punya prestasi yang baik, nilai yang baik, dan akhlaknya juga baik. Dan untuk prestasi non akademik memang ada beberapa yang pernah meraih prestasi misalnya olimpiade fisika mendapat juara 2, ada yang pernah ikut lomba MTQ, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Jadi saya sering sampaikan kepada anak-anak, selain menghafal Al-Qur'an, saya tekankan juga untuk tetap menekuni bidang lain yang menjadi hobi atau passionnya. Jadi tetap seimbang, bukan hanya aspek spiritual saja yang difokuskan, tetapi non akademiknya juga.
5. Bagaimana dengan akhlak dari masing-masing siswa menghafal Al-Qur'an yang ada di MAN 3 Palembang ini? Alhamdulillah, sejauh ini kita menilai bahwa rata-rata dari siswa yang menghafal Al-Qur'an ini memiliki akhlak yang baik, baik itu terhadap teman, guru dan lingkungan sekitarnya.
6. Apa harapan Ustadz untuk ekskul tahfidz dan untuk siswa-siswa yang mengikuti program ini? Program hafalan Al-Qur'an yang diadakan di MAN 3 Palembang merupakan program lanjutan bagi para siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dengan memperhatikan tajwid dan *makharijul* hurufnya. Program hafalan Al-Qur'an ini di harapkan dapat memberikan arahan dan dapat dijadikan tempat bagi para siswa untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki untuk terus mengembangkan potensi menghafal Al-Qur'annya. Nah, jadi siswa yang bacaan Al-Qur'annya sudah baik mereka dapat terus mengembangkan potensinya dengan mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an, sedangkan bagi siswa yang bacaan Al-Qur'annya masih perlu diperbaiki mereka terlebih dulu dididik dan dibimbing supaya bacaan Al-Qur'annya menjadi baik dan nantinya apabila bacaan Al-Qur'an mereka sudah baik mereka juga di ikutsertakan untuk mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an.
7. Rata-rata sejak kapan siswa yang mengikuti ekskul tahfidz ini mulai menghafal? Anak-anak itu sebagian besar ada yang sudah menghafal

semenjak dari mereka sekolah MTS atau SMP nya dulu. Dan itu alhamdulillahnya, jadi kami disini tidak terlalu banyak kesulitan untuk membina mereka dan mengembangkan potensi mereka untuk menghafal Al-Qur'an, karena mereka sebelumnya sudah memiliki modal. Namun yang menjadi perhatian kami ialah anak-anak juga kebanyakan sudah banyak lupa hafalannya karena kurang terorganisirnya mereka dalam menghafal dan jarang untuk mengulangi hafalan mereka, tapi setidaknya mereka sudah punya modal yaitu bacaan Al-Qur'an mereka sudah cukup baik jadi kami tinggal memperbaikinya saja dan lebih mengarahkan lagi untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik lagi dan supaya lebih sering mengulangi hafalannya. Dan bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an baru saat masuk di MAN 3 Palembang ini, tetap kami perhatikan dengan baik, justru diistilah yang menjadi tantangan kami, kami terus bimbing dan arahkan agar mereka juga mampu menghafal Al-Qur'an juga. Terlebih dahulu kami perbaiki bacaan Al-Qur'annya, baru setelah itu setelah dinilai mereka sudah baik bacaanya mereka di arahkan dan dibimbing terus untuk mampu menghafal Al-Qur'an juga.

8. Berapa banyak hafalan yang sudah dimiliki oleh siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang ini? Alhamdulillah saya merasa bangga, kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan baik dengan metode maupun sistem yang digunakan siswa sudah mampu menghafal Al-Qur'an rata-rata lebih dari 3 juz, ada yang memiliki hafalan 4-6 juz bahkan ada yang 7 juz juga. Melihat banyaknya hafalan Al-Qur'an siswa yang dimiliki, kami merasa bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an ini berjalan dengan baik, namun kami tetap terus meningkatkan dan mengevaluasi kegiatan hafalan Al-Qur'an ini agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dalam jumlah yang lebih banyak lagi sehingga kompetensi mereka dapat terus berkembang lebih baik lagi.